

**RESISTENSI TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* KARYA DIAN PURNOMO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said untuk Memenuhi

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Fajar Rozak**

**196151057**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Fajar Rozak

Nim : 196151057

Kepada

Yth. Dekan Dakultas Adab dan  
Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memberikan arah, dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fajar Rozak

Nim : 196151057

Judul : "Resistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Surakarta, 14 Juni 2023

Pembimbing



Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd, M.Pd.  
NIP 198507122011012021

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Resistensi Tokoh Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang disusun oleh Fajar Rozak telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari 1 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Ketua Sidang merangkap Penguji 1:

Sigit Arif Bowo, M.Pd.

NIP 1990405 201903 1 022



Sekretaris merangkap Penguji 2:

Afiati Handayu Diah Fitriyani, S.Pd, M.Pd.

NIP 198507122011012021



Penguji Utama

Dr. Siti Isnaniah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198211114 200604 2 004



Surakarta, 14 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag. M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama-tama penulis berterima kasih kepada Allah Swt. yang memberikan kesempatan serta nikmat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan keluarganya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Budiono dan Ibu Khoiriyah, yang telah mendidik, memotivasi, mendoakan, dan mendukung penulis selama ini.
2. Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing, memberikan saran, serta meluangkan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Para dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah membagikan ilmunya.
4. Kedua adikku Hana dan Hanif yang telah mendukung saya selama ini.
5. Keluarga Besar Mbah Muslih dan Mbah Mariman yang telah mendukung saya selama ini.
6. Teman-teman Pagar Nusa Kalimantan yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini.
7. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2019.
8. Pihak lain yang turut mendukung penyusunan skripsi ini.
9. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## **MOTTO**

“Banyak orang yang ilmunya sedang-sedang saja,  
tapi betapa hebat manfaat dan barokahnya,  
karena ditunjang oleh sifat tawadu’ dan banyak Khidmah tholabul ilmi.”

-KH Abdullah Maksum DJauhari

“La Gholiba Illa Billah”

Tidak ada yang menang (mengalahkan) kecuali dengan pertolongan Allah SWT

-Pagar Nusa

“Hidup bukan hanya memikirkan tentang dunia saja,

Namun juga memikirkan akhirat”

-Fajar Rozak

“Berbuat baik memang tidak mudah,

Namun itulah jalanku”

-Fajar Rozak

## SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Rozak

NIM : 196151057

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Resistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo” merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 14 Juni 2023

Yang menyatakan,  
  
**Fajar Rozak**

NIM 196151057

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo”. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan keluarganya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi rektor yang baik dan menerima penulis sebagai salah satu mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kontribusinya dalam proses melancarkan skripsi ini.
3. Elen Indrasari, S.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memberikan banyak masukan dan ilmunya selama kuliah.
4. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan masukan dan ilmunya selama perkuliahan.
5. Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
6. Penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi sampai wisuda.

8. Dosen Tadris Bahasa Indonesia, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
9. Kedua orang tua, Bapak Budiono dan Ibu Khoiriyah, yang telah mendidik, memotivasi, mendoakan, dan mendukung penulis selama ini.
10. Kedua adikku Hana dan Hanif yang telah mendukung saya selama ini.
11. Keluarga Besar Mbah Muslih dan Mbah Mariman yang telah mendukung saya selama ini.
12. Teman-teman Pagar Nusa Kalimantan yang memberikan saya dukungan dan semangat selama ini.
13. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2019.
14. Pihak lain yang turut mendukung terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Surakarta, 14 Juni 2023

Peneliti,



**Fajar Rozak**

NIM 196151057



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6

C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
1. Novel .....	9
2. Struktur Novel .....	10
3. Feminisme Sastra .....	17
4. Resistensi .....	23
5. Novel Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di MA .....	27
B. Kajian Pustaka .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Tempat dan Waktu .....	34
B. Metode Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Cuplikan .....	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39

G. Teknik analisis Data.....	40
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Data .....	44
B. Analisis Data .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## ABSTRAK

Rozak, Fajar. 2023. Resistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama yaitu mendeskripsikan bentuk Resistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Kedua, yaitu mendeskripsikan relevansi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di MA. Penelitian ini menggunakan teori resistensi Scott. Metode penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini, berasal dari Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Data penelitian berasal dari tuturan antartokoh dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu sebanyak 30 data. Simpulan Resistensi yang terjadi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo disebabkan karena adanya perbedaan pandangan, kepentingan, pendapat, dan adat istiadat setempat, maka dari itu terjadi perlawanan untuk mempertahankan haknya dalam memilih jalan hidupnya dan tidak mau kawin paksa tanpa sepengetahuan yang bersangkutan.

Kata Kunci : Resistensi, Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Novel.

## ***ABSTRACT***

Rozak, Fajar. 2023. The Resistance of Female Characters in the Novel *Woman Crying to the Black Moon* by Dian Purnomo. Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor : Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd, M.Pd.

This study has two objectives, the first is to describe the form of resistance of female characters in the novel *Woman Crying for the Black Moon* by Dian Purnomo. Second, namely to describe the relevance of research to Indonesian language learning in MA. This study uses Scott's resistance theory. This research method uses a qualitative descriptive method. The source of the data in this study came from the Novel *Woman Crying for the Black Moon* by Dian Purnomo. The research data comes from the conversations between characters in the novel *Woman Crying for the Black Moon* by Dian Purnomo. Data collection techniques in this study used reading and note-taking techniques. Data analysis in this study used Miles and Huberman's interactive data analysis. This study produced findings, namely as many as 30 data. Conclusion The resistance that occurs in the novel *Woman Crying for the Black Moon* by Dian Purnomo is due to differences in views, interests, opinions, and local customs, therefore there is resistance to defend their rights to choose their way of life and do not want to marry without their knowledge concerned.

Keywords: Resistance, Language and Literature Learning, Novel.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles Huberman.....	45

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	35
Tabel 5.1 Hasil Data Bentuk Resistensi.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo.....	79
Lampiran 2 Hasil Data Bentuk Resistensi.....	81
Lampiran 3 Sub-Sub Tema di Novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo.....	89
Lampiran 4 Bukti Turnitin Skripsi.....	92
Lampiran 5 RPP Kelas 11 MA KD 3.11 dan 4.11.....	93



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya sering kali dijadikan untuk melakukan praktik kekerasan atau penindasan. Kekerasan perempuan terjadi dalam bentuk yang banyak dan salah satunya itu sebuah pemaksaan perkawinan. Di wilayah Sumba, Nusa Tenggara Timur (NTT), ada budaya yang bernama praktik kawin paksa atau sering disebut dengan nama kawin tangkap. Dua macam perkawinan yang berada di daerah Sumba yaitu perkawinan konsensual dan nonkonsensual, atau sering dibilang dengan sebutan kawin tangkap. Suatu alasan budaya kawin tangkap dikarenakan perjodohan yang dilakukan orang tua di mana anak-anaknya itu dijodohkan namun tidak mengetahui hal ini. Ada suatu keadaan dari pihak laki-laki itu menginginkan menikah dengan perempuan secara memaksanya.

Budaya kawin tangkap itu terbilang tidak manusiawi, karena melakukannya secara memaksa. Sering kali, perempuan menjadi korban dari budaya kawin tangkap yang diculik oleh sekelompok laki-laki di tempat-tempat terbuka, seperti jalan dan pasar-pasar. Perempuan yang diculik mengalami kesulitan dan tidak bisa melawan sekelompok laki-laki yang menculiknya. Keluarga korban pun tidak bisa melakukan perlawanan ketika sudah menghadapi keadaan tersebut. Tidak adanya perlawanan dari

keluarga itu mengakibatkan terperangkap dalam keadaan yang mendesak dan harus menyetujui perkawinan anak perempuannya yang telah diculik pihak laki.

Salah satu karya sastra menggambarkan tentang budaya kawin paksa yang ada di Sumba dan tentang perempuan yang memperjuangkan haknya dengan sebagaimana mestinya adalah Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Novel ini menjelaskan tentang tokoh perempuan yang mengalami kehilangan impiannya dalam membangun tanah kelahirannya (Sumba). Tokoh perempuan tersebut berusaha merebut kemerdekaan haknya sebagai perempuan dengan melawan orang tua, masyarakat setempat, dan adat istiadatnya sendiri. Upaya yang dilakukan oleh Magi untuk melawan Leba Ali, dia harus meninggalkan orang tuanya dan merelakan dirinya kepada si mata keranjang untuk merencanakan kematiannya sendiri. Dangu Toba yang sebagai sahabat mendukung dan membantu setiap keputusan yang diambil Magi untuk melawan ketertindasan yang dirasakan perempuan tersebut diam-diam menaruh hati kepada Magi. Namun, sesuai adat istiadat yang berada di Sumba bahwa perkawinan tidak boleh dilakukan sesama orang yang berasal dari suku yang sama.

Akhirnya usaha yang dilakukan bisa menyadarkan orang tuanya, dan masyarakat kampung bahwa budaya *yappa mawine* ataupun kawin tangkap telah mempenjarakan dan menyengsarakan hati sesosok perempuan. Karena pernikahan tersebut berasal dari sebuah tradisi kawin tangkap agar mempersingkat urusan, adat, biaya, dan waktu pernikahan dari suku setempat. Jika permintaan *bilis* (mahar) dan

pihak perempuan tidak sanggup diterima oleh pihak laki-laki, maka dari laki-laki akan mengambil paksa pengantinnya sesuai adat istiadat dari nenek moyangny yang sudah ada dari dulu. Perilaku kekerasan seksual sudah dirasakan para perempuan bahkan sebelum dilaksanakannya pernikahan. Kemudian setelah menikah itu peran dari perempuan menjadi tidak leluasa dan sempit. Dengan demikian feminisme yang ada dalam novel ini untuk menuntut perlawanan terhadap diskriminasi yang diterima perempuan oleh calon suaminya ataupun suaminya.

Dari penjelasan objek penelitian diatas menjelaskan bahwa feminisme sastra itu melihat sosok perempuan yang kerap dijadikan tokoh utama, berusaha memperlihatkan makhluk hidup tidak mempunyai kekuatan, dan ada suatu tulisan yang menjatuhkan posisi seorang perempuan. Menurut Bhasin Kamla dan Nighat Said Khan feminisme itu suatu kesadaran adanya ketidakadilan teratur untu perempuan di beberapa hal kesehariannya maupun tindakan sadar yang dilakukan perempuan maupun laki dalam merubah kondisi yang ada (Bhasin Kamla dan Nighat Said Khan, 1995: 4). Hal ini dikarenakan adanya sosialisasi gender yang bisa membuat kehidupan buruk terjadi di masyarakat. Feminisme menjelaskan kejadian yang dialami oleh perempuan yang sesuai dengan aliran feminisme yang dirasa. Feminisme yang ada di karya sastra novel yang akan diteliti adalah salah satu novel yang berhubungan akan peristiwa yang mempunyai kaitan marginal konsep gender dan feminisme.

Resistensi yang terjadi di sebuah karya sastra itu suatu perlawanan yang seringkali menyangkut hubungan sosial, baik antara pribadi, individu dengan lembaga,

maupun lembaga dengan lembaga. Gramsci (dalam Faruk, 2015: 141) menjelaskan ada sekelompok sosial yang menguasai kelompok hegemonik mengidentifikasi secara paksa dengan nilai-nilai ideologi penguasa. Hegemoni muncul karena kekuasaan dan kontrol satu pihak mempengaruhi pihak-pihak tertentu. Reaksi kelompok hegemonik berupa perlawanan disebut pemberontakan, penolakan terhadap kelas penguasa. Perlawanan menunjukkan sikap-sikap di mana perilaku defensif digunakan, upaya dilakukan untuk melawan, melawan, atau mencoba menentang. Resistensi adalah posisi tampilan sikap perilaku defensif, berusaha melawan, melawan, atau upaya oposisi umum di mana sikap tidak didasarkan pada, atau berarti pemahaman yang jelas. Scott (2000: 385-386) menjelaskan suatu perlawanan itu tindakan yang ditujukan untuk menolak kekejaman dalam berbagai bentuk yang dibuat oleh sekelompok penguasa kepada kelompok tertindas. Oleh karena itu, resistensi merupakan suatu tindakan yang ditujukan untuk membebaskan masyarakat dari penindas melalui kritik, oposisi dan perjuangan sebagai salah satu cara untuk menciptakan keadilan.

Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo itu berasal dari kisah hidup seseorang yang ada di komunitas pelatihan menulis *romance*, lalu kisah itu di tulis dalam *goodreads*, kemudian memperoleh respons yang baik dari lingkungan masyarakat luas, yaitu sudah dibaca sebanyak 200 kali dari akhir 2020 (update tahun 2021). Agustus 2020 kisah tersebut diangkat sebagai novel yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Tidak berhenti disitu, novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* juga memperoleh respon yang positif

dari lingkungan masyarakat luas, jadi novel tersebut bisa digunakan menjadi suatu objek penelitian.

Dian Purnomo atau sering dipanggil Dian, merupakan seorang penulis novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* yang terbit pada tahun 2020. Dian Purnomo lahir di Salatiga tahun 1976. Sejak SMA Dian sudah memulai menulis dengan serius. Dian juga pernah bekerja di radio yang dibesarkan oleh Prambord dan FeMale Radio. diatelah menuliskan sembilan novel dan antologi cerita pendek. Selain novel yang akan diteliti oleh penulis, Dian telah menulis beberapa novel lainnya, yaitu *Rahasia Hati* tahun 2012, dan masih banyak lagi.

Novel ini bisa digunakan untuk bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Aliyah pada kurikulum 2013 terkait apresiasi karya fiksi khususnya dalam novel bisa digunakan di kelas XI KD 3.11 yaitu Menganalisis pesan dari satu buku fiksi dan KD 4.11 yaitu, menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Pembelajaran sastra ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk menilai dan mengkritik kelebihan maupun kekurangan dari sebuah teks karya sastra. penilaian ataupun kritik tersebut, siswa diharapkan bisa membuat teks yang lebih baik dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mempunyai keresahan melihat mengenai penindasan dan perbedaan perlakuan terhadap perempuan dalam memilih pasangan hidup dan kehidupannya di masa depan. Peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan objek novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis*

*Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tokoh perempuan utama pada novel tidak mendapatkan hak bebas dalam kehidupannya, melakukan perlawanan untuk masa depannya, dan kebudayaan di daerah yang masih berpengaruh di jaman sekarang. Serta relevansinya sebagai bahan ajar tentang nilai dan pesan kehidupan yang ada pada novel untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra di Madrasah Aliyah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah berikut :

1. Bagaimanakah bentuk resistensi terbuka dan tertutup tokoh Magi dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
2. Bagaimanakah relevansi Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk resistensi terbuka dan tertutup tokoh Magi dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
2. Relevansi Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi serta pengetahuan terkait resistensi tokoh Magi di Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Mampu menjadi sebuah kajian sastra yang menarik untuk menempatkan novel dan mengambil pesan positif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidik

Diharapkan mampu menambah bacaan serta mampu memberi wawasan bagi pendidik, menjadi salah satu pilihan terbaik dalam pembelajaran sastra dan menjadi referensi bahan ajar Bahasa Indonesia khususnya literasi sastra. Salah satunya di pembelajaran novel, diharapkan novel yang diteliti dapat dijadikan bahan ajar terkait pemahaman struktur novel.

#### b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bisa menjadi pengetahuan terhadap peserta didik mengenai tentang sifat maskulinitas dan perjuangan tokoh Magi. Menambah pemahaman peserta didik terhadap karya sastra, dapat

mengetahui kajian feminisme yang ada di novel yang diteliti. Kemudian peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat baca, khususnya terhadap karya sastra novel.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan penelitian, memperluas pengetahuan, serta sebagai referensi dan untuk menulis. Kemudian dapat menjadi rujukan, tolak ukur bagi peneliti karya sastra, sebagai acuan pula dalam kajian feminisme sastra.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Novel**

Novel ialah satu bentuk karya sastra yang biasa disebut fiksi. Novel itu menjelaskan suatu kondisi lingkungan hidup dengan adanya karakter di dalamnya. Tidak hanya karakternya saja, tetapi ada rangkaian kegiatan dan setting yang ditampilkan secara terorganisir sehingga bentuknya lebih panjang dari fiksi lainnya. novel yang berlaku seperti karya sastra yang berbeda yang memiliki makna yang lengkap dan yang berarti dalam keberadaan. Keistimewaan novel ini adalah menghibur pembaca dengan menawarkan kisah yang menggetarkan. radikal digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa dalam gaya hidup atau gaya hidup manusia di sekitar tertentu. Novel dibagi menjadi beberapa kelompok karya, khususnya novel serius dan novel santai. novel tersebut memiliki muatan tentang pengalaman dan kehidupan yang terjadi di masyarakat dalam unsur pendidikan, iman, adat istiadat, dan gaya hidup (Janah, Mahyudi, & Murahim, 2020: 141). Jika novel adalah karya kritis, diharapkan akan menjadi lukisan sastra yang menakjubkan, sehingga menggetarkan hati dan memiliki kekuatan untuk menghibur dan memberikan pengalaman kesenangan bagi para pembacanya.

Secara umum unsur pembangun terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, yang masing-masing terkait dengan plot pembentuk novel utuh sesuai dengan keinginan pengarang atau pengarang. Unsur intrinsik dibangun dari dalam. Faktor intrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah faktor yang membangun dari luar, beberapa unsur ekstrinsik adalah biografi, mental, kondisi lingkungan, dan pandangan hidup. Dalam contoh ini, intisari novel adalah cerita yang menggambarkan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berambisi untuk menghibur pembaca. Unsur pembangun meliputi faktor intrinsik secara bersama-sama (tema, tokoh dan penokohan, alur, peletakan, gaya bahasa, dan pesan), faktor ekstrinsik merupakan faktor yang dibangun dari luar (biografi, psikologis, kondisi lingkungan, dan cara pandang gaya hidup).

## **2. Struktur Novel**

Struktur novel merupakan susunan dan gambaran dari semua bagian yang menjadi satu yang disebut karya fiksi. Novel mempunyai unsur-unsur yang membangun dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Adapun di penelitian ini, penekanan dikhususkan dalam unsur instirnsik yang merupakan suatu struktur yang terdapat dalam membangun sebuah novel.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang secara fakta akan ditemui jika orang membaca karya

sastra Unsur-unsur intrinsik novel antara lain: (1) tema, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan,(4) latar, (5) sudut pandang.

**a. Unsur Intrinsik**

**1. Tema**

Tema ialah suatu gagasan ide, dan pikiran utama dalam sebuah karya sastra, baik yang sudah diketahui maupun belum. Tema merupakan ide pokok dari komposisi sebagai kesatuan yang utuh. Tema itu dasar cerita yang berhubungan dengan pengalaman hidup, yakni percintaan, kerinduan, ketakutan, kematian, religius, dan lainnya (HS & Suprpto, 2018:117).

Menurut Staton (dalam Nurgiantoro 2013:25), mengartikan tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana. Tema sebagai subjek wacana yang menuangkan topik utama dalam suatu cerita. Tema mempunyai makna pokok dalam suatu karya fiksi yang tidak disembunyikan dengan sengaja, sebab makna tersebut ditawarkan ataupun diberikan kepada pembaca. Pengarang yang memiliki jiwa yang luar biasa mampu melahirkan tema yang lengkap, kuat, dan mendalam. Hal tersebut membuat pembaca cepat dan mudah dalam mengetahui tema yang ditulis pengarang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tema ialah dasar cerita dari karya sastra yang mengandung makna untuk disampaikan atau

diberikan pada pembaca. tema itu dasar cerita yang berhubungan dengan pengalaman hidup dari pengarang. Tema yang kuat, lengkap dan mendalam, berasal dari pengarang yang bisa memudahkan pembaca untuk menangkap makna dari cerita tersebut.

## **2. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh ialah seseorang yang terdapat pada suatu karya naratif, salah satunya pada novel. Kemudian ditafsirkan oleh pembaca yang mempunyai kualitas moral. Tokoh menduduki posisi yang strategis, yakni pembawa serta penyampai pesan, moral, amanat, dan hal yang sengaja diberikan kepada pembaca (HS & Suprpto, 2018:123).

Menurut Nurgiantoro (2013: 166), tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra baik naratif maupun drama yang oleh pembaca kemudian ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa saja yang dilakukan dalam tindakan. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita novel, dibagi menjadi dua yakni, tokoh utama dan tokoh tambahan (Aminudin, 2011:79).

Tokoh merupakan seseorang yang menjalankan suatu cerita, sedangkan penokohan merupakan karakter yang terkait pada diri tokoh yang digambarkan dalam cerita. Penokohan di suatu karya sastra merupakan cakupan dari tokoh ceritanya siapa, wataknya bagaimana, dan penempatannya di cerita seperti

apa. Sehingga bisa disimpulkan tokoh itu memberikan gambaran secara jelas pada pembaca. Sedangkan penokohan itu karakter yang ada pada setiap tokoh cerita, kemudian karakter dapat dilihat melalui ciri fisik, lingkungannya dan tindak lakunya.

### **3. Alur**

Alur merupakan pergantian keadaan satu dengan keadaan lainnya. Alur tersambung pada setiap kejadian yang didasari pada hukum sebab-akibat. Alur itu rangkaian peristiwa dalam cerita, kemudian peristiwa yang terjadi hanya karena adanya hubungan sebab dan akibat. Maka, adanya peristiwa satu disebabkan oleh peristiwa lainnya (Permana, 2019:24).

Alur dalam cerita karya sastra berasal dari beberapa peristiwa yang dirangkai menjadi satu, sehingga menjadi satu cerita yang utuh. Alur itu merangkai peristiwa yang terjadi dalam cerita novel. Menurut (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:86) bahwa terdapat tiga struktur novel yakni tahap awal, tengah, dan akhir. Tahap pengenalan ataupun tahap awal mengandung sesuatu penting terkait informasi yang dikisahkan dalam novel. Tahap tengah atau konflik itu tahap yang mengandung permasalahan ataupun pertikaian dalam cerita novel. Sedangkan tahap akhir atau peleraian ialah tahap yang menampilkan adegan tertentu dan sebagai klimak dari cerita.

#### **4. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa itu teknik pengarang untuk memberikan gagasan melalui bahasa yang harmonis dan indah. Kemudian dapat menuansakan makna serta situasi yang dapat membuat emosi pembaca keluar. Gaya bahasa berperan untuk menjadi alat utama bagi pengarang, sebagai penjelas, serta dapat menghidupkan cerita secara estetik (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:97).

Menurut Fowler (dalam Nurgiyantoro, 2013:168) struktur fiksi dan segala sesuatu yang dikomunikasikan selalu langsung dikendalikan oleh manipulasi bahasa pengarang. Gaya bahasa itu bahasa yang indah serta menambah efek, yakni dengan memperkenalkan, membandingkan suatu benda, dan lainnya. Gaya bahasa ialah menyampaikan gagasan dengan bahasa yang memiliki ciri khas, yakni melihatkan jiwa, serta kepribadian dari penulis. Maka gaya bahasa mengemukakan bahwa bahasa itu digunakan secara imajinatif, tidak hanya sekedar pengetahuan secara ilmiah.

#### **5. Latar**

Latar itu penggambaran maupun penjelasan mengenai tempat, waktu dan suasana yang terjadinya dalam karya fiksi tersebut. Latar dibagi menjadi tiga aspek, yakni latar waktu, suasana, serta tempat. Latar sebagai lingkungan terjadinya peristiwa, yang meliputi tempat, waktu sosial, dan periode sejarah saat terjadinya peristiwa. Latar itu menggambarkan keadaan peristiwa, seperti

waktu, tempat, serta suasana. Menurut Wiyatmi (2006:40), latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok yakni, tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan sendiri, namun pada kenyataannya ketiganya saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Berdasarkan karya fiksi, latar bersifat fisik sehingga dapat menuansakan makna, dan dapat menciptakan suasana yang meningkatkan emosi serta aspek kejiwaan pembaca (HS& Suprpto, 2018:128). Maka disimpulkan, bahwa latar sebagai suatu keterangan dalam cerita baik yang berkaitan dengan fisik maupun psikologis. Latar bisa disebut juga sebagai lingkungan terjadinya cerita yang menggambarkan peristiwa dalam cerita tersebut.

## **6. Sudut Pandang**

Sudut pandang ialah teknik, strategi dan siasat yang dipilih pengarang dalam penyampaian ide. Sudut pandang mempersoalkan siapa yang bercerita, serta melihat peristiwanya (HS & Suprpto, 2018:130). Sudut pandang itu letak diri pengarang di sebuah cerita yang dibuat. Sudut pandang menjadi cara pengarang melihat kejadian dalam cerita yang dipaparkan pembaca. Sudut pandang sebagai petunjuk pandang dalam mengungkapkan suatu cerita, sehingga dapat lebih hidup dan dapat tersampaikan dengan baik.

Sudut pandang ialah posisi dari pengarang yang memandang peristiwa pada cerita. Baik sebagai sudut pandang pertama, kedua, ketiga, dan campuran. Pengarang memilih sudut pandang untuk mengemukakan gagasan dan kedudukannya pada suatu cerita.

## **7. Amanat**

Amanat berperan sebagai pelajaran dan pesan etis yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya sastra. Semua karya sastra pasti mempunyai sebuah pesan, baik secara implisit maupun eksplisit (HS & Suprpto, 2018: 134). penulis umumnya menyampaikan pesan melalui alur cerita, dan sebagai dasar ide. Amanat tersembunyi rapi oleh pengarang dalam keseluruhan isi cerita. Pengarang menciptakan karya sastra dengan tujuan ingin memberikan pesan moral, pembelajaran serta arti perjalanan kehidupan.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 161) amanat merupakan gagasan yang mendasari cerita, amanat ini berisi pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui tokoh-tokoh yang diceritakan. Amanat sebagai ajaran atau pesan etis yang diberikan oleh penulis kepada pembaca. Pesan dapat dikenali dengan menelusuri percakapan beberapa karakter dalam cerita. Pesannya juga bisa langsung diambil atau harus dipelajari secara menyeluruh.



## **b. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik merupakan suatu hal yang ada di luar karya sastra, dan mampu mempengaruhi pada organisme. Lebih jelasnya, unsur ekstrinsik ialah psikologi, baik psikologi dari pengarang, pembaca, serta peneraparan pada prinsip psikologi suatu karya (HS & Suprpto, 2018:130). Unsur ekstrinsik adalah suatu unsur yang berada di luar dan memiliki titik penting dalam cerita karya sastra. Unsur ekstrinsik adalah keadaan didalam lingkungan pengarang, yaitu kondisi ekonomi, politik, sosial yang berpengaruh dalam karya sastra. Unsur-unsur yang terdapat unsur ekstrinsik itu situasi individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, serta pandangan hidup mempengaruhi pada sebuah karya sastra.

Kesimpulan dari paparan diatas ialah bahwa unsur ekstrinsik termasuk dalam unsur luar karya sastra. Unsur ekstrinsik menjadi kesatuan cerita. Bahkan unsur ekstrinsik dapat berpengaruh pada bangunan cerita dalam sebuah karya sastra. Akan tetapi unsur ekstrinsik itu tidak termasuk dalam bagian karya sastra.

## **3. Feminisme Sastra**

Lahirnya feminisme itu bersamaan emansipasi perempuan, ialah suatu proses pembebasan diri seorang perempuan dari posisi sosial ekonomi yang buruk dan pengekangan diri agar terbatas dalam berkembang dan maju (Sugihastuti dan Suharto,

2005:61). munculnya gerakan feminis itu ditandai sebuah bentuk perlawanan kepada penindasan di masyarakat yang telah meletakkan posisi perempuan di bawah posisi laki yang membuat tak adanya keadilan gender dan kekuasaan hak.

Menurut Bhasin Kamla dan Nighat Said Khan, feminisme adalah pemahaman dasar tentang perlunya perempuan memiliki akses terhadap perlakuan yang sama di semua bidang kehidupan dan untuk berbicara ketika diperlukan, apakah mereka sendiri perempuan atau perempuan lain (Bhasin Kamla dan Nighat Khan). Said Khan, 1995: 4). Akibatnya, feminisme dapat didefinisikan sebagai jenis persuasi perempuan yang berusaha untuk membangun kesetaraan antara jenis kelamin tanpa memendam keinginan untuk mendapatkan hak asasi manusia. Namun, kebebasan yang ingin dimiliki kaum feminis sebenarnya tidak ada ketika menjalankan setiap tugas dengan bebas. Menurut Simone de Beauvoir (dalam Shirley Lei, 2005: 70), kebebasan tidak hanya merujuk pada persoalan yang bermasalah bagi rencana seseorang, namun seseorang juga harus mempertimbangkan perilaku orang lain sebagai bukti kebebasan ketika menentukan rencana dan kondisinya sendiri. Perjuangan feminisme semakin mendalam menjatuhkan posisi perempuan dalam berkembangnya kondisi buruk dan ketidakadilan, sehingga perempuan cenderung dilecehkan dengan penahanan, hegemoni, dan dominasi patriaki. Karena ada ideologi, beberapa pernyataan tentang karakter orang ditantang.

Feminisme dikategorikan sebagai sejumlah ideologi yang didasarkan pada gagasan bahwa ada pendekatan alternatif untuk memecahkan masalah. Beberapa aliran feminisme antara lain liberal, radikal, marxis, dan sosialisme.

a. Feminis Liberal

Pemikiran dasar kelompok ini menganggap bahwa setiap orang, baik perempuan maupun laki-laki, diciptakan dalam stabilitas dan keharmonisan sehingga menurut mereka tidak boleh ada penyesuaian antara pesta ulang tahun yang satu dengan yang lain. Retorika liberal mencela kemungkinan dan kesetaraan perempuan dan laki-laki. Menurut feminisme liberal, ketidakbahagiaan perempuan disebabkan oleh meningkatnya individualisme dan kepatuhan mereka terhadap norma-norma sosial (seperti iman, hak-hak LGBT, dan subkultur), dan fakta bahwa mereka dirugikan dalam ekonomi global membuat mereka tidak produktif. Sejalan dengan liberalisme, perempuan harus meningkatkan rasa tujuan mereka dengan meningkatkan tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengetahuan agar mereka mencapai prestise dan reputasi yang setara dengan laki-laki, baik di lingkungan sosial mereka atau dalam populasi umum. Aliran feminis ini berpendapat bahwa ciri-ciri reproduktif dipertimbangkan untuk tujuan perbedaan ciri-ciri perempuan dan laki-laki dalam masyarakat, namun hal ini seharusnya tidak menjadi penghalang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan terhadap perempuan dapat dilakukan tanpa harus mengubah struktur secara mendasar dengan mengikutsertakan perempuan ke dalam proses pembinaan (Mansour Fakih, 2005: 81).

### b. Feminis Radikal

Menurut kaum feminis radikal, ini adalah prinsip biologis bahwa semua wanita harus tampak lebih besar daripada pria. Kampanye ini bertujuan untuk membongkar patriarki sebagai sistem yang memecah belah masyarakat secara keseluruhan. Fungsi utama kaum radikal feminis adalah menumbuhkan intuisi kelompok. Mereka dianggap oleh kelompoknya sebagai laki-laki (patriarki) intuitif hingga dan termasuk perempuan mandul. Kelompok lesbian sangat rentan terhadap gerakan feminis radikal karena mengutamakan menjaga hubungan dengan pasangan lesbiannya. Ideologi radikal ini memiliki kemampuan untuk melucuti sepenuhnya semua upaya untuk melindungi privasi seseorang terhadap orang lain. (1981: 46; Arif Budiman).

### c. Feminis Marxis

Fokus feminisme Marxis adalah pada pekerjaan perempuan yang tidak dapat dijamin dalam hal keamanan ekonomi dan harus tunduk pada pengekangan hukum di bidang kebijakan sosial dan ekonomi. Karena mereka percaya bahwa perempuan tidak boleh diperlakukan sebagai laki-laki atau anggota patriarki melainkan sebagai kapitalis, kaum Marxis dalam Feminisme Pengikut memperingatkan terhadap satu contoh tertentu perempuan yang dicabut haknya dari sistem eksploitatif yang memiliki kelemahan struktural (Mansour Fakih, 1996: 89).

#### d. Feminisme Sosialis

Menurut fokus feminisme sosial, perempuan kurang terwakili karena perbedaan biologis yang membuat mereka cocok dengan feminisme radikal yang memandang patriarki sebagai sumber penindasan perempuan. Aliran ini juga sama dengan feminisme marxis, yang mengakui ketidakadilan perempuan itu sebagai hasil konstruksi sosial yang berasal dari anggapan dan penghakiman masyarakat luas itulah sumber kesepakatan yang dilakukan. Argumen tunggal bahwa feminisme sosial bermasalah sering menarik perbandingan antara feminis marxis dan radikal. Analisis sosial feminis mencakup analisis gender dan kelas ketika memahami ciri-ciri karakter individu. Ini merusak sistem kapitalis dan patriarkal, menurut keadilan sosial. Jumlah besar perempuan yang tidak menyadari bahwa mereka adalah anggota kelompok patriarki. Karena itu, proses penulisan dimaksudkan untuk membangkitkan emosi yang kuat pada orang-orang sehingga mereka lebih mau mengakui signifikansinya sebagai tema sentral dalam gerakan sosial feminisme.

Secara garis besar dapat dilihat bahwa seluruh gerakan feminis bekerja untuk melepaskan perempuan dari sistem diskriminatif yang merongrong martabat dan kebebasan mereka karena menurut feminisme, perempuan mampu membela tubuh, identitas, dan cara hidup mereka. Menurut feminisme sosial, perempuan hanyalah objek biasa yang memiliki daya dan kekuasaan yang sama dengan laki-laki. Untuk menghilangkan kesalahpahaman tentang praktik feminisme, penting untuk dipahami bahwa tujuan feminisme adalah untuk menghilangkan segala bentuk konflik

antarpribadi dan untuk menegakkan kesetaraan di antara semua lapisan masyarakat tanpa menggunakan kekerasan atau intimidasi.

Feminisme adalah suatu cara berpikir, cara ideologi, dan cara pandang dalam mencapai sebuah keadilan gender (Murphy, 2004: 127). Naomi Wolf, seorang tokoh pemikir feminisme kekuasaan yang menyuarakan lantang tentang daya kekuatan maupun ketahanan perempuan, menolak keras kelemahan perempuan, dan pengdobrak suatu peran perempuan di seluruh bidang kehidupan. Naomi Wolf mengungkapkan kejujuran melihat sisi gelap perempuan ialah suatu yang memperkuat dan baik secara moral. Naomi Wolf mengungkapkan perempuan itu mempunyai hak kuasa dan bukan berarti perempuan ialah makhluk dengan senjata tempur yang berat, namun aksi agresif yang bersifat positif untuk dirinya maupun orang lain (Hearty, 2015: 32).

Wolf mengungkapkan ada dua tradisi feminisme antara lain feminisme kekuasaan dan feminisme korban. Feminisme korban dengan prinsip ‘intisari kebaikan perempuan’ yang memposisikan perempuan dalam kondisi tidak berdaya agar memperoleh suatu kekuasaan, feminisme ini menurut Wolf mempunyai sifat regresif yang memperlambat sebuah kemajuan, sebaiknya prinsip yang lebih baik yaitu ‘sebuah kejujuran seorang perempuan di saat melihat sisi-sisi gelap dalam diri sendiri ialah sesuatu yang memberdayakan dan baik secara moral’. Feminisme kekuasaan itu membuat pengalaman seorang perempuan sebagai suatu refleksi kekuatan dari dalam diri dan menyetarakan kekuasaan yang sebanding antara laki dan perempuan (Hammer, 2002: 54- 55).

Wolf mengungkapkan prinsip feminisme kekuasaan ada lima prinsip yaitu peran besar di kehidupan yaitu kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki, perempuan mempunyai hak penuh atas nasibnya atau masa depannya, pengalaman perempuan itu tidak omong kosong tapi mempunyai arti, perempuan mempunyai hak dalam menjelaskan pengalaman dan kebenarannya, perempuan berhak dalam menerima rasa hormat di kehidupannya (Wolf, 1997: 204).

Jadi, kesimpulannya feminisme itu suatu cara pandang atau cara berpikir untuk mencapai keadilan dengan menyuarakan secara lantang, melawan secara kuat, dan mempertahankan semaksimal mungkin haknya perempuan terhadap penindasan atau ketidakadilan yang ada. Feminisme itu mempunyai beberapa aliran antara lain, liberal, radikal, marxis, dan sosialis. Adanya feminisme itu ada karena sebuah bentuk perlawanan dari perempuan terhadap sebuah ketidakadilan gender.

#### **4. Resistensi**

Teori Resistensi Scott mengungkapkan perlawanan telah menjadi sebuah kemenarikan oleh para ahli sosial. Tahun 1980 resistensi sudah berkembang dan mempelajari peristiwa-peristiwa yang bisa diamati secara pengalaman. Bagi para ahli sosial resistensi itu mempunyai ciri budaya, karena munculnya melalui ekspresi dan tindakan dalam kehidupan masyarakat. Analisis resistensi itu terfokus pada fenomena yang banyak dilihat dalam kehidupan masyarakat baik secara peristiwa yang terjadi, topik bicara, sebuah umpatan, pujian, dan perilaku lainnya maka dari itu resistensi berkaitan dengan keilmuan sosial.

Scott menjelaskan, setiap tindakan yang dilakukan oleh individu sebagai bagian dari perlawanannya dilakukan untuk menghalangi penyelesaian dari penguasa. Scott membagi hukum menjadi dua kategori, termasuk undang-undang terbuka/publik dan undang-undang tersembunyi/tertutup. Masing-masing hukum ini dibedakan dalam kaitannya dengan bentuk artikulasi hukum, ciri, budaya, dan zona sosial. Perlawanan terbuka memiliki saluran komunikasi antara pemerintah yang memimpin dan yang mengikuti. Sebaliknya, perlawanan tertutup memiliki aturan-aturan yang mengatur setiap interaksi tegang atau singkat antara satu pemerintahan dengan pemerintahan lainnya. Scott (2000:385–386) membahas resistensi secara umum dengan mengkaji realitas kesulitan masyarakat.

Scott menjelaskan resistensi itu fokus dalam bentuk-bentuk perlawanan yang terjadi di lingkungan sekitar sehari-hari yang digambarkan secara jelas bagaimana bentuk perlawanan kaum lemah adalah mereka yang tidak mempunyai daya untuk menolak secara terbuka. Menurut James Scott, ada dua bentuk resistensi, antara lain a.) Resistensi terbuka (protes sosial atau demonstrasi), suatu bentuk resistensi yang berprinsip, terorganisasi dan sistematis. b.) Resistensi tertutup (simbolis ataupun ideologis), adalah sebuah tindakan penolakan terhadap hal-hal yang dipaksakan kepada kaum lemah. contohnya fitnah, gosip ataupun penarikan kembali rasa hormat kepada kaum kuat.

Scott mengatakan, ada dua jenis perlawanan yang dapat dilihat dari etos atau ciri-ciri seseorang ketika melakukan perlawanan. Dua jenis perlawanan lainnya,



menurut Scott, adalah perlawanan terbuka (transkrip umum) dan perlawanan tertutup (transkrip tersembunyi). Menurut Scott, ada dua jenis rumput di sini.

1. Resistensi terbuka (*public transcript*)

Perlawanan Terbuka (*public transcript*) adalah jenis perlawanan yang terlihat, spesifik, dan diucapkan pelan-pelan dalam percakapan dua orang yang tulus. Menurut Zuraida (2013:17), perlawanan adalah suatu jenis perlawanan yang terlihat apabila terjadi komunikasi jarak jauh antara seorang penguasa dengan orang yang lemah. Pertimbangkan hukum yang dilanggar, seperti peristiwa demonstratif atau pemberontakan yang memiliki arti sebenarnya.

Menurut Scott (2000:17), ada empat indikator yang menunjukkan adanya perlawanan: (1) perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, dan bekerja secara kooperatif; (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini; (3) Fokus pada kebutuhan orang banyak; dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesaian oleh perlawanan penguasa.

Berdasarkan informasi yang diberikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perlawanan yang terjadi pada saat pergerakan dilakukan secara sistematis dengan koordinasi antara pemimpin dan anggota yang berperan serta melakukan perlawanan. Dimungkinkan untuk mempelajari atau memahami sifat hukum yang dilanggar secara perlahan dan diam-diam melalui komunikasi

antara kedua pihak yang bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk menekan dominasi dan tindakan-tindakan yang benar-benar melemahkan kaum lemah.

## 2. Resistensi tertutup (*hidden transcript*)

Perlawanan tertutup (*hidden transcript*) adalah jenis perlawanan tertentu yang dilakukan oleh seseorang yang mahir dalam metodologi tetapi tidak terorganisir secara sistematis. Perlawanan tertutup lebih tertekan pada tindakan penolakan dengan perlahan atau menghitung bentuk perlawanan, pencapaian yang diperoleh, menetapkan sikap individu dalam terorganisasi yang diinginkan, atau membangkitkan kemampuan dalam melawan perlawanan. Beberapa contoh dari enam kriteria kepatuhan hukum lainnya adalah: (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan (4) Tidak memiliki dampak dalam perubahan.

Dua jenis perlawanan di atas menggambarkan seseorang yang melawan penindasan untuk membantu yang tertindas dan mempertahankan kebudayaan. Perlawanan terbuka menjelaskan perjuangan yang dipercaya sekelompok karena bentuk tindakannya bisa dilihat dengan nyata. Perlawanan tertutup menjelaskan tidak ada bukti secara nyata pada tindakannya karena mempunyai sifat *individual* dan mempunyai pengaruh di susunan yang ada dalam diri seseorang.

Resistensi yang terjadi dalam karya sastra itu perlawanan yang terjadi dalam karya sastra seringkali menyangkut hubungan sosial, baik antar pribadi, individu

dengan lembaga, maupun lembaga dengan lembaga. Gramsci (dalam Faruk, 2015: 141) menjelaskan bahwa kelompok sosial yang mendominasi kelompok hegemonik mengidentifikasi secara paksa dengan nilai-nilai ideologi penguasa. Hegemoni muncul karena kekuasaan dan kontrol satu pihak mempengaruhi pihak-pihak tertentu. Reaksi kelompok hegemonik berupa perlawanan disebut pemberontakan, penolakan terhadap kelas penguasa. Perlawanan menunjukkan sikap di mana perilaku defensif digunakan, upaya dilakukan untuk melawan, melawan, atau mencoba menentang.

Kesimpulannya resistensi adalah tindakan yang bertujuan untuk membebaskan masyarakat kebebasan dari penindas melalui kritik, oposisi dan perjuangan sebagai salah satu cara untuk menciptakan keadilan. Resistensi mempunyai tujuan untuk memperjuangkan hak manusia dari penindasan yang ada dan memperoleh kebebasan haknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa resistensi itu sebuah perlawanan atau perjuangan dalam menegakkan hak dan keadilannya dalam penindasan yang ada.

## **5. Novel Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di MA**

Pemerintah waktu ini memberlakukan kriteria-kriteria tertentu dalam kurikulum 2013 revisi 2018 menjadi panduan mengajar di sekolah. Kriteria tersebut mencakup bahan ajar yang dipergunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran. materi ajar yang dipergunakan pengajar sudah sepatasnya mengandung nilai-nilai positif. Hal tadi juga merupakan kriteria asal mata pelajaran

bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra.relevansi novel menjadi pembelajaran sastra di sekolah bisa dikaitkan menggunakan kompetensi dasar.

Kompetensi dasar (KD) artinya kompetensi yang harus dikuasai sang peserta didik pada suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar itu suatu penjelasan dari kompetensi inti yang terdiri asal tiga ranah. tiga ranah pada kompetensi inti (KI) antara lain sikap, pengetahuan, serta keterampilan. dalam hal ini, pembelajaran karya sastra yang membahas novel berada di SMA/MA KELAS XI semester II pada Kompetensi Dasar (KD) kelas XI KD 3.11 yg berbunyi menganalisis pesan dari satu buku fiksi. Kaitannya menggunakan penelitian yang dilakukan ini yaitu menganalisis tokoh pada novel yang termasuk dalam menganalisis pesan dari satu buku fiksi. Pesan dari satu buku fiksi yang menjadi fokus penelitian ini terdiri berasal resistensi perempuan yang ada pada novel tersebut memakai pendekatan feminisme.

## **B. Kajian Pustaka**

Hal ini digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian sudah selesai dengan yang akan dilakukan:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Bagus Putro Kinasih (2017) berasal Universitas Diponegoro Semarang menggunakan judul “Pemaknaan Khalayak di Resistensi perempuan pada Film Sucker Punch”. penelitian ini mengkaji masalah pemahaman teori resistensi seksual perempuan, memahami sifat

pelecehan seksual perempuan, dan memahami situasi resistensi seksual perempuan dalam film *Sucker Punch*. Dalam studi tersebut di atas, peneliti mempertimbangkan resistensi karyawan terhadap perubahan serta metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis respons. Topik penelitian adalah “aman khalayak”, dan respondennya adalah perempuan yang pernah menonton film “*Sucker Punch*” setidaknya sekali untuk melihat bagaimana tema “aman khalayak” diterapkan pada perlawanan perempuan terhadap penindasan untuk membebaskan diri dari penindasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan halus antara perlawanan yang dilakukan oleh Babydoll dan karakter lain dalam *Sucker Punch* dan referensi penguasaan yang dibuat dalam dialog karakter tersebut. Hasil penelitian menunjukkan penyertaan konsep resistensi dalam film yang menitikberatkan pada mimik dan sikap-sikap.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuyun Octaviani Budiarti (2014) berasal Universitas Diponegoro Semarang menggunakan judul “Resistensi dari Objektifikasi Terhadap perempuan pada Novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir”. Penelitian kali ini meliputi pokok bahasan jenis perlawanan sinden dengan metode terbuka. Wanita yang bekerja untuk mengatasi opresi dari objek seksual dan tatapan mata menggunakan mutilasi diri serta malefikasi menjadi objek tatapan laki-laki dan objek impian seksual-laki-laki. Teori yang digunakan adalah teori sudut pandang, teori feminisme budaya radikal, dan teori perlawanan; metode yang digunakan adalah A.J. Analisis deskriptif semiotik Greimas, yang melibatkan

analisis struktur narasi dan mengidentifikasi makna tersembunyi dalam teks. Tujuan esai ini adalah untuk mengilustrasikan jenis perlawanan yang dihasilkan dari tujuan novel terhadap tokoh. Hasil penelitian putaran kedua menunjukkan bahwa banyak jenis perlawanan yang dilakukan oleh tokoh sinden secara terbuka.

Ketiga, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Marhaen Nusantara Putra (2012) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Resistensi Tokoh Utama Terhadap Kapitalisme dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. Penelitian ini menjelaskan tentang resistensi tokoh utama terhadap kapitalisme yang ada dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra dan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik pustaka. Analisis data pada penelitian ini adalah teknik kualitatif. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan unsur kapitalisme dan resistensi tokoh utama terhadap kapitalisme yang ada dalam novel tersebut. Hasil penelitian ketiga berupa pengungkapan bahwa karya sastra itu cerminan dari kehidupan yang mempunyai kekuatan dalam menggambarkan maupun mengkritik terhadap kehidupan masyarakat tertentu dan ketimpangan sosial yang terjadi membuahakan hasil karya sastra sosial yang berkembang melawan kapitalisme tidak harus menggunakan fisik maupun finansial.

Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Siti Nur Rahayu (2018) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Narasi Perlawanan Terhadap Rezim Orde Baru Dalam Novel Para Bajingan Yang Menyenangkan Karya Puthut EA:

Perspektif Moral Ekonomi James C. Scott". Fokus penelitian ini adalah pada perlawanan yang digunakan oleh para tokoh yang mengutamakan keselamatan di atas segalanya untuk melindungi sumber daya yang sudah ada dan mendukung promosi keselamatan pribadi di antara tahanan hati nurani. Dalam penelitian ini, metode psikologi sosial sistematis digunakan. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep Safety First, hukum simbolik, dan hukum tokoh dalam novel Para Bajingan Yang Memikat Karya Puthut EA. Hasil penelitian keempat berupa perlawanan tokoh dengan tujuan untuk memperkuat kehidupan sehari-hari subjek dalam bidang penyelesaiannya.

Keseluruhan kajian penelitian di atas relevan dengan kajian yang akan dilakukan karena menggunakan teori yang sama, yaitu teori resistensi. Penelitian pertama dan kedua ini dapat memberikan kenyamanan karena mempelajari bentuk-bentuk resistensi, tetapi mempunyai perbedaan dalam mengungkapkan bentuk resistensi terbuka dan tertutup. Penelitian ketiga dan keempat itu hampir sama, karena diteliti mengenai permasalahan sosial yang ada di lingkungan tertentu, namun mempunyai perbedaan juga yaitu mengungkapkan bentuk resistensi tokoh utama terhadap kapitalisme, sedangkan penelitian yang keempat mengungkapkan bentuk resistensi simbolik yang mengacu pada sikap bertahan. Meskipun semua pustaka ulasan pada bagian ini menggunakan teori yang sama, namun jumlah data dan teorinya berbeda. Studi pertama dan kedua menggunakan teori yang berbeda

dengan studi ketiga dan keempat. Sebaliknya, untuk teknik penggabungan studi penelitian pertama dan kedua dengan penelitian ketiga dan keempat, terdapat perbedaan, yang dapat dilihat pada ringkasan data dan pengungkapan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan resistensi. Penelitian yang akan dilakukan memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan sumber data yang sama yaitu novel dan teori Resistensi James Scott, tetapi juga berbeda yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis resistensi tertentu yang terdapat dalam mempelajari novel.

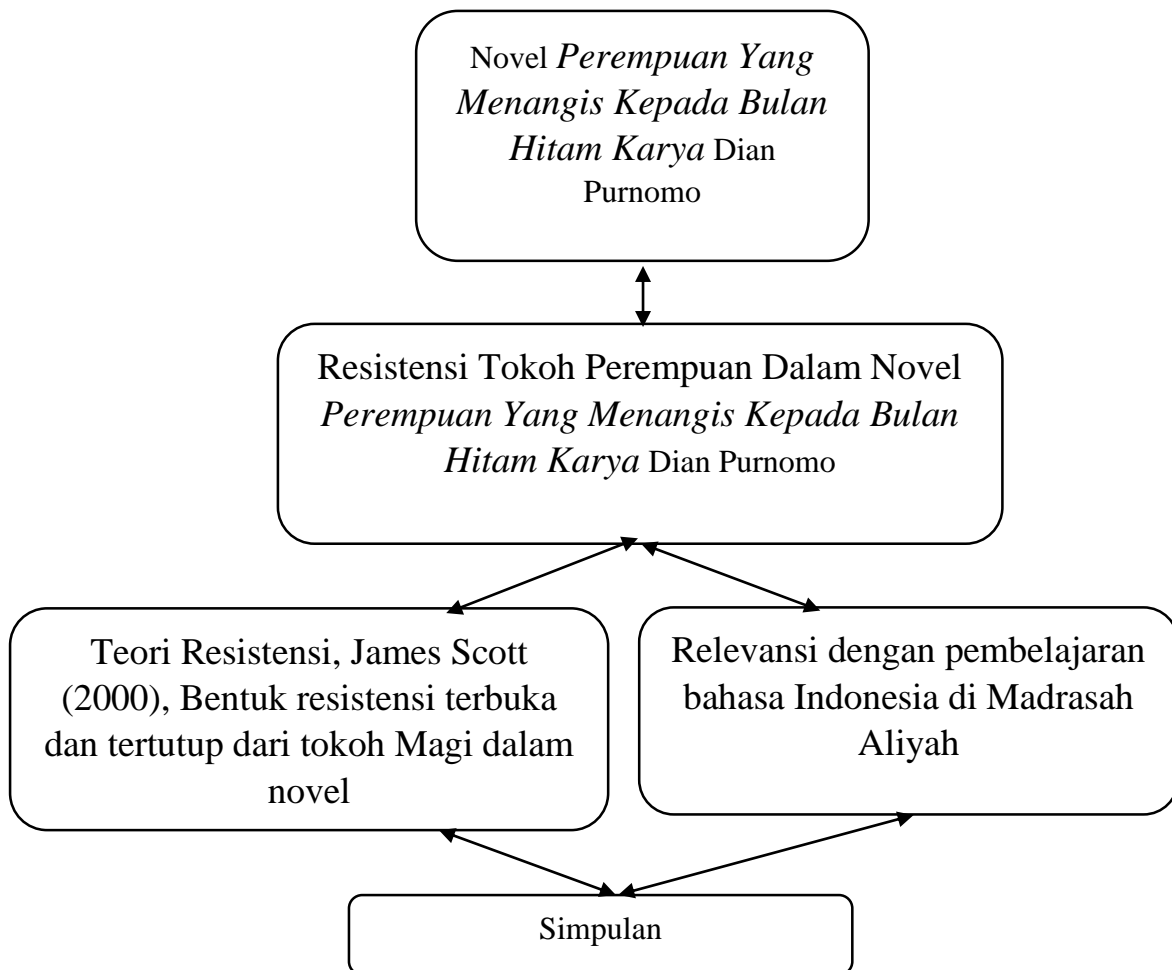
### **C. Kerangka Berpikir**

Novel merupakan suatu cerita kehidupan manusia yang digambarkan menggunakan tulisan dengan ditambahkan unsur fiksi oleh pengarangnya. Kehidupan seorang perempuan itu sangat menarik untuk digunakan sebagai subjek penelitian. Objek penelitian ini yaitu adanya sebuah bentuk perlawanan yang dilakukan seorang perempuan yang mengekang akan hak dalam kehidupannya. Salah satu novel yang memunculkan seorang perempuan mempunyai resistensi adalah Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Kemudian deskripsi tentang mengenai resistensi tokoh perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat diuraikan. Pada saat menganalisis resistensi perempuan, terlebih dahulu dibutuhkan pendekatan feminisme. Feminisme merupakan gerakan yang dilakukan untuk



menyamakan perempuan dengan laki-laki dalam segala bidang. Hal tersebut bisa terjadi karena ada anggapan bahwa perempuan tidak dapat melakukan apapun tanpa adanya laki-laki.

Selain mengkaji resistensi perempuan dalam novel, peneliti juga mengkaji tentang perjuangan perempuan dan relevansi pesan dari buku fiksi teori feminisme menurut wolf dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah. Berikut penjelasan menggunakan kerangka berpikir.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

##### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan sesuai kondisi dan tidak terbatas pada suatu tempat tertentu. Penelitian ini dilakukan secara kondisional, karena objek yang dikaji berupa Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Maka, dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terpaku dengan tempat, maka bisa dilakukan dimana saja.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari hingga Juni 2023. Adapun jenis dan kegiatan dapat disimak lewat tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																							
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Seminar Proposal													■											
4.	Revisi Proposal														■	■									
5.	Penggalian data dan analisis																	■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Ujian Munaqosah																						■	■	
7.	Revisi																							■	

## **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018:3) mengartikan penelitian deskriptif kualitatif berguna untuk mengungkap informasi kualitatif dengan mendeskripsikan secara gejala dan detail, fenomena, keadaan, serta aspek-aspek sebagai keutuhan struktur dalam teks yang menjadi objek. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan pendeskripsian secara kualitatif resistensi tokoh perempuan dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo serta relevansinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah/MA.

Penelitian studi pustaka yang dilakukan bermaksud supaya peneliti dapat mencatat dan mendokumentasikan kalimat, narasi, maupun dialog di dalam novel yang dikaji. Menurut Mestika Zed (2004:3), studi pustaka dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berkenaan bersama metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Pengolahan data yang telah dihimpun lalu dianalisis dengan metode analisis isi dokumen ditujukan untuk mengkaji dan memahami isi teks secara detail dan mendalam.

## **C. Sumber Data**

Data penelitian ini adalah dokumen. Dokumen tersebut berupa kalimat, paragraf, dan dialog yang meliputi resistensi tokoh perempuan dalam Novel

*Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Umum tahun 2021 dengan 300 halaman. Buku ini memiliki ISBN berikut 9786020648453. Buku yang diteliti ini juga memiliki 57 Sub Tema.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data itu masuk dalam tahapan strategis yang semestinya dilalui dan menentukan keberhasilan dalam memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis (*content analysis*). Pada dasarnya, analisis ini mengenai tentang teknik yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan (Sumarno, 2020:37). Analisis ini dilakukan dengan membaca, mencatat, kemudian melakukan studi pustaka. Maka, langkah pengumpulan data tersebut penting supaya data yang diperlukan benar-benar ditemukan. Pustaka yang digunakan penelitian ini adalah novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Adapun tahapan-tahapan yang akan ditempuh peneliti yaitu:

Pertama, peneliti membaca novel yang akan diteliti untuk mengetahui cerita secara menyeluruh. Peneliti membaca ulang novel tersebut secara berulang kali guna menemukan unsur resistensi tokoh perempuan. Saat proses membaca ini peneliti menggunakan bolpoin, *sticknotes*, dan dokumentasi (sumber lain) untuk menandai bagian-bagian penting yang akan telah.

Kedua, penelitian mencatat, mengelompokkan temuan berkenaan unsur resistensi lalu menaruh dalam kartu data dan memberikan kode pada data yang ditemukan. Teknik tersebut dipakai agar memperoleh data secara keseluruhan pada novel yang diteliti.

### **E. Teknik Cuplikan**

Teknik yang digunakan ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Pertimbangan tersebut seperti data yang dirasa representatif oleh peneliti. Pada penentuan *purposive sampling* seperti ini, seberapa besar jumlah data tidak bisa ditentukan sebelumnya. Namun, ditentukan oleh penentuan data atau informasi yang sekiranya representatif.

Sampel yang diambil kemudian diolah oleh peneliti berasal dari paragraf, narasi, dan dialog dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang mengandung informasi penting yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis yang terkait dengan unsur resistensi tokoh perempuan dengan menggunakan teori. Selain itu, data yang terkait dengan resistensi tokoh perempuan yang telah dikumpulkan direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah/MA kelas XI.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian memakai teknik triangulasi data. Sugiyono (2018:125) menyebut teknik triangulasi data ini sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat menjadikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data itu merupakan suatu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada dasarnya, teknik triangulasi ini menggunakan teknik data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

Sementara itu data yang relevan dengan resistensi tokoh perempuan menggunakan teori milik James Scott (2008) dan teori-teori dari buku maupun artikel yang menunjang. Sugiyono, (2020:185-193) menjelaskan data penelitian kualitatif itu diuji datanya dengan pengamatan yang lama, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi bersama teman analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan pengadaan cek. Dalam penelitian ini, uji data yang digunakan adalah meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

### 1. Meningkatkan ketekunan

Penelitian mengerjakan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan. Pengamatan secara teliti ini dilakukan dengan cara membaca novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

secara cermat, teliti, dan berulang. Selain itu peneliti juga menandai dan mencatat data yang termasuk pada bentuk resistensi dalam novel sehingga data urutan kejadian dapat ditentukan dapat tersusun secara sistematis. Dengan meningkatkan ketekuna tersebut, peneliti akan memeriksa ulang data yang ditemukan untuk mencari kesalahan. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran data resistensi dalam novel yang diteliti secara akurat dan juga sistematis

## 2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi suatu hal pendukung yang diperuntukkan dalam membuktikan data telah selesai diteliti (Sugiyono, 2020:192). Bahan referensi yang digunakan peneliti berupa buku, artikel jurnal, dan skripsi terdahulu yang membahas mengenai bentuk resistensi. Dengan adanya bahan referensi tersebut, peneliti dapat memperkuat penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang kuat dan dapat dipercaya.

## **G. Teknik analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan di pengumpulan data berlangsung ataupun sehabis pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018:133) menjelaskan bahwa sebuah kegiatan analisis data kualitatif itu dilaksanakan secara bergulir terus-menerus dan interaktif. Ada



beberapa kegiatan di saat analisis data antara lain pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), dan penyajian data (*data display*). Dibawah ini adalah gambar dan penjelasan model analisis interaktif. el analisis interaktif akan ditunjukkan lewat gambar dibawah ini.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Bagian pertama yang akan dilaksanakan adalah merangkum, memilih, dan menitik beratkan pada hal penting. Maka, data yang penting diketemukan diolah dengan jelas, hingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Pada proses analisis reduksi data peneliti akan mereduksi unsur resistensi yang ada dalam novel yang diteliti.

2. *Data display* (penyajian data)

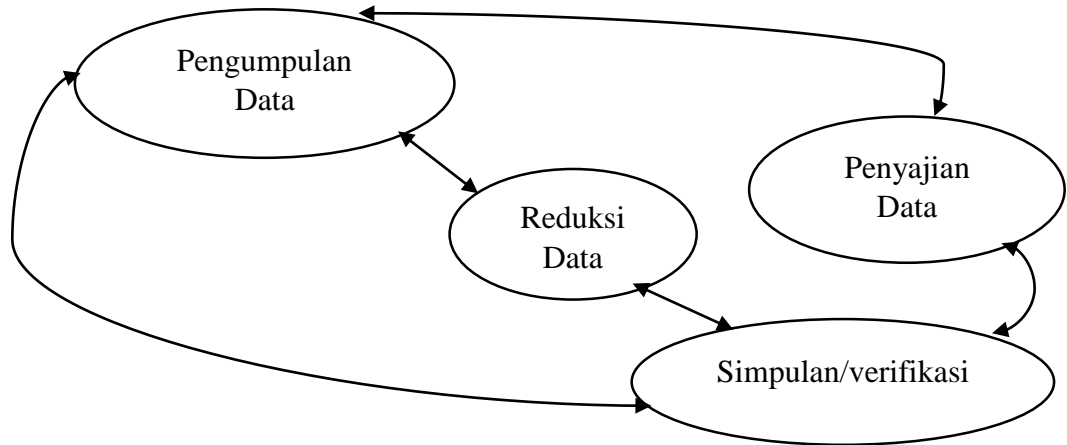
Bagian yang selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dapat dilaksanakan dalam format bagan, penjelasan singkat, kaitan antar kategori, maupun *flowchari*. Dengan adanya proses penyajian data, penyajian data dapat tersampaikan secara teratur, tersusun dalam pola yang mudah dipahami. Penyajian data hasil telaah dari novel yang diteliti akan memakai uraian singkat dan tabel tabel yang memuat keterangan data dan nomor halaman buku dimana data tersebut diketemukan.

3. *Conslusion drawing* (penyimpulan konklusi)

Bagian ini adalah bagian pungkasan pasca seluruh data ditemukan dan dianalisis. Analisis menyorot bentuk resistensi yang tergambar dalam novel yang diteliti, lalu kemudian ditarik kesimpulan.

Ketiga komponen diatas berlangsung beriringan dan dilakukan secara simultan sebelum proses pengumpulan, ketika pengumpulan maupun pasca pengumpulan data. Maka, langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti berikutnya adalah:

- 1) Peneliti mengklasifikasi data yang berwujud kutipan dari kalimat, paragraf maupun dialog dari *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Pada tahap ini pengelompokkan data dijalankan melalui tabel-tabel.
- 2) Peneliti menyajikan data yang tertuang dalam tabel kemudian dideskripsikan lewat analisis berdasarkan teori yang dipakai untuk di telaah. Analisis dilakukan dengan penafsiran terhadap wacana-wacana yang muncul dari dalam teks. Fokus analisis tersebut mengarah pada unsur-unsur resistensi dalam novel yang diteliti. Pencarian data dilakukan secara bersama-sama yang meliputi unsur bentuk resistensi.
- 3) Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis.



**Gambar 3.1** Komponen analisis data interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:13)

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Bentuk Resistensi Terbuka dan Tertutup Tokoh Magi dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Penelitian ini secara rinci akan menganalisis mengenai resistensi terbuka dan tertutup dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam sejumlah data yang ditemukan sebagai bukti adanya resistensi yang dilakukan oleh perempuan dalam novel. Data yang disajikan berupa dialog serta kalimat yang mengandung unsur resistensi dengan menggunakan teori dari Scoot. Scoot mengemukakan kajian sastra menfokuskan pada aspek resistensi yang meliputi perlawanan terbuka dan tertutup.

Pendekatan ini menekankan pada kajian yang berkaitan dengan intrinsik dari novel yang dikaji. Novel merupakan salah satu bahan bacaan yang paling diminati masyarakat. Posisi perempuan dalam karya sastra sering digambarkan mengalami berbagai macam bentuk ketertindasan. Novel bergenre feminis muncul sebagai respon terhadap kondisi perempuan yang mengalami ketidakadilan gender dan melakukan perlawanan terhadap bentuk ketertindasan. Salah satu novel tentang

perempuan yang menunjukkan perjuangan berupa hak sebagaimana mestinya adalah novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Novel tersebut juga dianggap cocok jika dihubungkan dengan relevansi di pembelajaran bahasa Indonesia MA.

Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo merupakan novel terbitan dari Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Peneliti memilih novel tersebut sebagai sumber data dalam penelitian ini 30 data. pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak dan catat. Melalui teknik tersebut diperoleh beberapa data yang berbentuk kutipan dan kalimat. Kutipan dalam novel merupakan percakapan yang ditulis menggunakan tanda petik di awal dan akhir. Kutipan dalam penulisan novel juga bisa disebut dengan dialog yang ada dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ditemukan sejumlah 30 data. Peneliti juga memberikan kode disetiap data yang ditemukan antara lain PTA (Perlawanan Terbuka), PTP (Perlawanan Tertutup), Sub Tema, dan Halamannya.

#### **a. Resistensi Terbuka**

Resistensi Terbuka (*public transcript*) adalah jenis perlawanan yang terlihat, spesifik, dan diucapkan pelan-pelan dalam percakapan dua orang yang tulus. Resistensi terbuka itu merupakan suatu tindakan perlawanan yang terlihat atau terang-terangan antara kaum penguasa dengan kaum lemah. Perlawanan terbuka sebuah bentuk melindungi hak diri sendiri dan kepentingan hal lainnya

dari sebuah penindasan kaum-kaum penguasa. Resistensi terbuka adalah bentuk perlawanan yang dilakukan secara yaitu dapat diamati dan bersifat konkret.

Ada empat indikator yang menunjukkan adanya resistensi: (1) perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu dengan lainnya, dan bekerja secara kooperatif, (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini, (3) Fokus pada kebutuhan orang banyak, dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesain oleh perlawanan penguasa.

Resistensi terbuka dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Ada beberapa ditemukan data yang menunjukkan bentuk resistensi yang dilakukan secara terbuka. Ada pun data bentuk resistensi terbuka diantaranya.

#### Data (1)

“Magi Diela menjemput kematian dengan menggigit pergelangan tangannya sendiri sampai robek, berharap nadinya terkoyak dan darah menetes habis segera.” (PTA/Hal 7/Sub 1)

Berdasarkan data (1) mendeskripsikan, Magi nekat untuk menjemput kematian karenakan ingin dikawin paksa. Dengan cara menggigit tangannya sendiri sampai robek itu cara Magi dalam menjemput kematian. Berharap dengan cara tersebut nadinya terkoyak dan darahnya menetes habis dengan cepat agar ia tidak disuruh kawin paksa dengan Leba Ali yang telah menculik ia. Dari deskripsian diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan resistensi

terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa. Pada deskripsian diatas data 1 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesaian oleh perlawanan penguasa.

#### Data (2)

“Sa tidak mau kawin dengan mata keranjang itu Ama..” ujar Magi.  
(PTA/ Hal 35/ Sub 6)

Berdasarkan data (2) mendeskripsikan, Magi pun berkata dengan Ama mengenai kawin paksa yang ia alami. Magi berkata kepada Ama bahwa ia tidak mau kawin dengan mata keranjang (Leba Ali). Dengan tegas Magi berkata tersebut didepan Amanya. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa. Pada deskripsian diatas data 2 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesaian oleh perlawanan penguasa.

#### Data (3)

“Tangisnya semakin menjadi dan Magi mulai berusaha mencabut jarum yang menempel di punggung lengan kanannya.” ”Sa lebih baik mati, Ama.”  
(PTA/ Hal 35/Sub 6)

Berdasarkan data (3) mendeskripsikan, Tangis Magi yang tak terbendung dan semakin menjadi-jadi di rumah sakit. Magi pun tidak menyerah saat ia berbaring di ranjang rumah sakit. Ia pun masih berusaha melawan dengan mencabut jarum yang menempel di punggung lengan kanannya. Saat melawan agar tidak disuruh kawin paksa ia berkata kepada amanya yaitu “Sa lebih baik mati Ama”. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa dan perlawanan yang terlihat secara teratur. Pada deskripsian diatas data 3 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (1) perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu dengan lainnya, dan bekerja secara kooperatif, dan (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini

Data (4)

“Magi meronta, mencoba melepaskan diri, memukul segala arah, menendang, berteriak, menggigit apa pun yang bisa dijangkau oleh mulutnya.” (PTA/ Hal 40/ Sub 7)

Berdasarkan data (4) mendeskripsikan, Magi disituasi itu meronta-ronta akan pegangan dari penculik tersebut yang sudah memegang tubuhnya dengan erat. Dia pun mencoba melepaskan diri dari penculik dengan berbagai cara. Magi pun berteriak, memukul segala arah, menendang dan menggigit apa pun yang bisa dijangkau agar terlepas dari penculik tersebut. Dari



deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa. Pada deskripsian diatas data 4 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesaian oleh perlawanan penguasa.

Data (5)

“Lepaskan sa! Siapa suruh kalian?! Lepaskan sa sekarang atau sa kasih ko semua ke penjara?!” (PTA/ Hal 41/Sub 7)

Berdasarkan data (5) mendeskripsikan, Magi berkata lepaskan sa! Kepada orang yang dia tak kenal. Dia juga bertanya siapa yang menyuruh mereka menangkap dia. Magi juga mengancam mereka untuk melepaskannya atau dia akan memasukkan mereka ke penjara. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa. Pada deskripsian diatas data 5 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesaian oleh perlawanan penguasa.

Data (6)

“Tanpa menunggu diancam kedua kali, Magi langsung berdiri dan melakukan apa pun yang diperintahkan ibunya tanpa menawar lagi.” (PTA/ Hal 45/Sub 8)

Berdasarkan data (6) mendeskripsikan, tanpa diancam lagi Magi langsung mengerjakan apa yang diperintahkan oleh ibunya. Dia melakukan tersebut untuk melancarkan rencana yang telah dibuatnya. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa dan perlawanan yang terlihat secara teratur. Pada deskripsian diatas data 6 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (1) perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu dengan lainnya, dan bekerja secara kooperatif, (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini, dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesain oleh perlawanan penguasa.

Data (7)

“Pemerkos! Ko tunggu pembalasanaku!” Magi memaki tepat di depan wajah Leba Ali. (PTA/ Hal 52/Sub 9)

Berdasarkan data (7) mendeskripsikan, Magi memaki kepada lelaki itu akan membalas perbuatannya. Magi memaki lelaki itu tepat didepan wajahnya. Magi pun tegas ketika memakai lelaki tersebut. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa. Pada deskripsian diatas data 7 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (1)

perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu dengan lainnya, dan bekerja secara kooperatif, (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini, dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesaian oleh perlawanan penguasa.

Data (8)

“Lepaskan saya!” Magi meronta dengan rasa marah, jijik, sedih, tidak berdaya. “Sa tidak mau ko pung istri. Lebih baik sa mati daripada jadi ko pung istri.” (PTA/ Hal 53/Sub 9)

Berdasarkan data (8) mendeskripsikan, Magi berkata dengan tegas “lepaskan saya!”. Magi meronta dengan rasa marah, jijik, sedih, dan tidak berdaya atas pegangan yang erat lelaki itu. Magi pun menolak menjadi istri Leba Ali dan dia lebih baik mati saja dari pada menjadi istri Lelaki itu. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa Pada deskripsian diatas data 8 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini, dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesaian oleh perlawanan penguasa.

Data (9)

“Ko pengecut!” teriak Magi, masih berusaha melawan. “Pemerkosanya!” (PTA/ Hal 53/Sub 9)

Berdasarkan data (9) mendeskripsikan, Magi mengejek dengan berkata kepada Leba Ali dengan tegas dan amarah “Ko pengecut!”. Magi diposisi itu masih terus melawan kejahatan Leba Ali. Magi juga mengejek Leba Ali dengan berkata “Pemerkosanya!”. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa. Pada deskripsian diatas data 9 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (1) perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu dengan lainnya, dan bekerja secara kooperatif, (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini, (3) Fokus pada kebutuhan orang banyak, dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesain oleh perlawanan penguasa.

Data (10)

“Rencana besar pelarian Magi adalah meninggalkan Sumba. Tetapi untuk beberapa hari ini mereka sepakat bahwa bandara dan pelabuhan adalah dua tempat yang harus dihindari.” (PTA/Hal 124/Sub 23)

Berdasarkan data (10) mendeskripsikan, mengenai rencana pelarian Magi yang sudah direncanakan dengan matang. Rencana pelarian itu yaitu Magi meninggalkan Sumba. Rencana pelarian Magi itu tidak melewati dua tempat yaitu bandara dan pelabuhan. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan

kepada sang penguasa dan perlawanan yang terlihat secara teratur. Pada deskripsian diatas data 10 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (1) perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu dengan lainnya, dan bekerja secara kooperatif, (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini, (3) Fokus pada kebutuhan orang banyak, dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesain oleh perlawanan penguasa.

#### Data (11)

Leba Ali mencekik Magi yang dia balas dengan ejekan, “Cuma ini yang ko bisa? Berusaha membunuh perempuan yang ko incar sejak kecil? Yang ko bisa pandangi dan tunggu sampai besar?” (PTA/ Hal 290/Sub 55)

Berdasarkan data (11) mendeskripsikan, Leba Ali mencekik Magi. Namun Magi tidak tinggal diam. Magi pun mengejek Leba Ali dengan berkata “Cuma ini yang ko bisa? Berusaha membunuh perempuan yang ko incar sejak kecil? Yang ko bisa pandangi dan tunggu sampai besar?”. Dari deskripsian diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa. Pada deskripsian diatas data 11 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (1) perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu dengan lainnya, dan bekerja secara

kooperatif, (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini, dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesain oleh perlawanan penguasa.

Data (12)

“Magi akan memenuhi impiannya, membangun tanahnya dengan ilmu yang dia miliki. Diam-diam banyak orang yang mengagumi keberanian Magi sekaligus mengkhawatirkan keselamatannya.” (PTA/Hal 300/ Sub 57)

Berdasarkan data (12) mendeskripsikan, Magi akan mencapai impiannya. Impian Magi itu membangun daerahnya dengan ilmunya. Orang-orang yg mengetahui impiannya Magi diam-diam mempuji keberaniannya namun juga mengkhawatirkan dirinya. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa, perlawanan secara teratur/ terorganisir, dan perlawanan untuk banyak orang. Pada deskripsian diatas data 12 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (1) perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu dengan lainnya, dan bekerja secara kooperatif, (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini, (3) Fokus pada kebutuhan orang banyak, dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesain oleh perlawanan penguasa.

Data (13)

“Sa lebih gila dan juga tidak bisa dilawan,” katanya, ketika ku tanya apakah dia tidak takut ketika Leba Ali bebas nanti. (PTA/Hal 300/ Sub 57)

Berdasarkan data (13) mendeskripsikan, Magi tidak gentar dan tidak takut saat ditanya apakah dia takut saat Leba Ali bebas nanti. Dia pun menjawab pertanyaan tersebut dengan berani dan tanpa rasa takut seperti ini “Sa lebih gila dan juga tidak bisa dilawan”. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan terbuka yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa dan perlawanan secara teratur. Pada deskripsian diatas data 13 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi terbuka nomer (1) perlawanan adalah wujud sesuai dengan sistem yang telah mapan, terorganisir antara satu dengan lainnya, dan bekerja secara kooperatif, (2) Adanya potensi perubahan peristiwa terkini, (3) Fokus pada kebutuhan orang banyak, dan (4) Tujuan pemberantasan praktik perlawanan penyelesain oleh perlawanan penguasa.

#### **b. Resistensi Tertutup**

Perlawanan tertutup (*hidden transcript*) adalah jenis perlawanan tertentu yang dilakukan oleh seseorang yang mahir dalam metodologi tetapi tidak terorganisir secara sistematis. Perlawanan tertutup lebih tertekan pada tindakan penolakan dengan perlahan atau menghitung bentuk perlawanan, pencapaian yang diperoleh, menetapkan sikap individu dalam terorganisasi

yang diinginkan, atau membangkitkan kemampuan dalam melawan perlawanan.

Perlawanan tertutup merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan secara tertutup yaitu bersifat simbolis dan ideologis. Ada enam indikator perlawanan tertutup adalah: (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan (4) Tidak memiliki dampak dalam perubahan. Perlawanan tertutup dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Ada beberapa ditemukan data yang menunjukkan bentuk resistensi yang dilakukan secara tertutup. Ada pun data bentuk resistensi tertutup diantaranya.

Data (14)

“Magi berjanji akan membalas perbuatannya sampai orang itu menyesal sudah melakukan ini.” (PTP/ Hal 44/Sub 8)

Berdasarkan data (14) mendeskripsikan, Magi berkata dan bersumpah atas kejadian tak sepatutnya ia alami. Dia berjanji akan membalas perbuatan yang tak patut itu. Magi akan membalas sampai orang itu menyesal melakukan hal tersebut. Cara apapun dia akan lakukan untuk membalas kepada orang itu. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur dan berfokus



perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 14 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan (4) Tidak memiliki dampak dalam perubahan.

Data (15)

“Magi merasa sangat jijik dan seluruh tenaganya tiba-tiba kembali.”  
(PTP/Hal 52/Sub 9)

Berdasarkan data (15) mendeskripsikan, Magi merasakan sangat jijik akan perlakuan yang dilakukan oleh Leba Ali, tak sepatutnya dia melakukan hal tersebut kepada Magi. Seketika setelah merasakan jijik tenaga Magi pun kembali seluruh. Tenaga Magi seakan-akan penuh seketika merasa jijik akan perlakuan Leba Ali. Dari deskripsian diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa secara tidak teratur Terjadi tidak beraturan, Tidak terorganisasi, Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), Namun tidak memiliki dampak dalam perubahan. Pada deskripsian diatas data 15 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan (4) Tidak memiliki dampak dalam perubahan.

Data (16)

“Magi curiga ayahnya juga berada dibalik upaya kawin paksa ini.”  
(PTP/ Hal 62/ Sub 11)

Berdasarkan data (16) mendeskripsikan, Magi mempunyai pandangan curiga terhadap ayahnya atas kejadian kawin paksa yang dia alami. Mungkin saja ayahnya sudah merencanakan kawin paksa ini sejak lama tanpa sepengetahuan Magi. Dan pandangan Magi mengenai kawin paksa ini adalah rencana ayahnya. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur dan berfokus perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 16 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan (4) Tidak memiliki dampak dalam perubahan.

Data (17)

“Namun, Magi juga tahu, kini hanya diri sendiri yang dapat menolongnya.” (PTP/ Hal 63/Sub 11)

Berdasarkan data (17) mendeskripsikan, Magi disaat itu berpikir panjang mengenai permasalahannya mengenai kawin paksa yang dia alami. Magi tahu orang lain pun belum tau bisa menolongnya dari masalah yang menimpanya. Dia pun sadar bahwa yang bisa menolongnya adalah dirinya sendiri dari masalahnya. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur dan berfokus perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 17 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, dan (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu).

Data (18)

“Matanya merah tetapi tidak ada tetes kesedihan yang jatuh.” (PTP/ Hal 9/ Sub 1)

Berdasarkan data (18) mendeskripsikan, mata Magi merah karna merasakan kepedihan penderitaan yang dialami kini. Namun terlihat jelas kemaran Magi yang jelas digambarka dari matanya merah tetapi tidak ada kesedihan air mata jatuh. Ada rasa amarah membuat Magi tidak bisa meneteskan air mata. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik

perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur, Terjadi tidak beraturan, Tidak terorganisasi, Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan Tidak memiliki dampak dalam perubahan. Pada deskripsian diatas data 18 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan (4) Tidak memiliki dampak dalam perubahan.

Data (19)

“Magi menepis pikiran buruknya.” (PTP/ Hal 39/ Sub 7)

Berdasarkan data (19) mendeskripsikan, Magi sedang memikirkan masalahnya yang datang tak terduga dan sangat membuat terkejut. Namun Magi tidak memikinya dengan begitu berat. Magi pun segera menepis pikiran buruknya itu. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur, perlawanan yang tidak berdampak perubahan dan berfokus perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 19 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan (4) Tidak memiliki dampak dalam perubahan.

Data (20)

“Kalimat Magi baik-baik saja tidak terasa cukup.” (PTP/Hal 31/Sub 5)

Berdasarkan data (20) mendeskripsikan, kalimat yang mengungkapkan kabar Magi itu tidak menenangkan para sahabatnya. Kalimat Magi mengabarkan baik-baik saja itu tidak terasa cukup untuk menenangkan kegelisahan keluarga dan sahabatnya. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur, perlawanan yang tidak berdampak perubahan, dan berfokus perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 20 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan (4) Tidak memiliki dampak dalam perubahan.

Data (21)

“Kalau harus mati malam ini, maka Magi ingin meninggalkan perlawanan walaupun hanya sebentar tatapan melawan.” (PTP/ Hal 55/ Sub 9)

Berdasarkan data (21) mendeskripsikan, Magi berpikiran kalau harus hari ini mati maka dia ingin tetap melawan. Walaupun hanya sekedar

melawan dengan tatapan itu hal yang diinginkan dalam pikiran Magi. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur dan berfokus perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 21 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, dan (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu).

Data (22)

“Magi tetap merasa marah dan terhina.” (PTP/ Hal 63/Sub 11)

Berdasarkan data (22) mendeskripsikan, Magi tetap merasakan amarah atas kejadian yang menimpanya. Tidak hanya amarahnya yang menjadi-jadi, namun Magi juga terhina atas kejadian yang menimpanya. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur, perlawanan yang tidak berdampak perubahan, dan berfokus perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 22 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak

beraturan, (2) Tidak terorganisasi, (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu), dan (4) Tidak memiliki dampak dalam perubahan.

#### Data (23)

“Ingin muntah Magi mendengar kalimat itu. Cinta tahi kucing! Magi tahu yang dimiliki Leba Ali hanya Birahi dan keserakahan. Lelaki itu mana ada mengerti arti cinta, karena cinta tidak akan menyakiti.” (PTP/ Hal 283/Sub 54)

Berdasarkan data (23) mendeskripsikan, Magi merasa jijik mendengarkan kalimat yang dikeluarkan dari Leba Ali. Tidak hanya jijik mendengarkan kalimat dari Leba Ali, namun Magi Juga mengejek Leba Ali seperti ini cinta tahi kucing! Lelaki itu hanya memiliki birahi dan keserakahan. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur dan berfokus perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 23 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, dan (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu).

#### Data (24)

“Dia tidak mau hal itu terjadi. Bukan dia yang akan masuk penjara, tetapi Leba Ali. Lelaki ini yang harus merasakan hidup terkungkung

jeruji besi dan menduduki kasta terendah didalamnya.” (PTP/Hal 293/Sub 55)

Berdasarkan data (24) mendeskripsikan, Magi tidak mau di penjara karena rencananya sendiri. Tetapi yang harus masuk penjara itu lelaki itu yang harus mendekam dijeruji besi penjara. Tidak hanya mendekam di jeruji besi penjara, namun juga merasakan kasta terendah di dalamnya. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur dan berfokus perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 24 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, dan (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu).

Data (25)

“Yang dia harapkan setelah ini adalah obat penghilang rasa sakit yang membuat tertidur selama beberapa hari, lalu ketika bangun dia akan disambut berita penangkapan Leba Ali. Tidak ada obat lebih menyembuhkan dibandingkan berita itu.” (PTP/ Hal 299/ Sub 56)

Berdasarkan data (25) mendeskripsikan, Magi mengharapkan obat penghilang rasa dari kesakitannya itu adalah berita penangkapan Leba Ali. Hanya itu saja yang diharapkan oleh Magi ketika dia bangun dari



tidur beberapa hari di rumah sakit. Dari deskripsikan diatas menunjukkan bahwa Magi melakukan perlawanan tertutup yang tujuannya praktik perlawanan kepada sang penguasa tidak teratur dan berfokus perlawanan individu. Pada deskripsian diatas data 14 menunjukkan bahwa masuk dalam indikator resistensi tertutup nomer (1) Terjadi tidak beraturan, (2) Tidak terorganisasi, dan (3) Bersifat individu (dengan fokus pada hak individu).

## **2. Relevansi dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo**

Berdasarkan pemaparan di atas terkait resistensi terbuka, resistensi tertutup dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Aliah dengan kelas XI KD 3.11 yang berbunyi Menganalisis pesan dari satu buku fiksi dan KD 4.11 yaitu Menyusun ulasan terhadap dari satu buku fiksi yang dibaca. Relevansi Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Aliah Kelas 11 KD 3.11 dan 4.11 sebagai berikut.

Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menjelaskan akan sebuah perjuangan perempuan menegakkan keadilan terhadap

ketertindasan yang dilakukan oleh seroang laki dengan menggunakan sebuah adat istiadat untuk memperoleh keinginannya. Tokoh perempuan yang memperjuangkan hak perempuan dan tanah leluhurnya tidak menyerah akan ketertindasan yang dilakukan oleh sang penguasa tersebut. Tokoh perempuan itu bernama Magi yang terus berjuang dan tidak menyerah dalam memperjuangkan keadilan walaupun dengan dihadapkan kondisi yang bahaya dia tetap terus berusaha sekuat tenaganya untuk melawan ketertindasan yang merenggut hak perempuan. Magi tidak sendirian, dia juga mencari pertolongan kepada siapapun yang tau akan mengenai permasalahan yang dia alami, lalu banyak orang yang membantu dia agar terlepas akan permasalahan tersebut dan selesai tidak ada permasalahan seperti itu lagi di Sumba.

Perjuangan dan perlawanan yang panjang telah dia lakukan tidak sia-sia, karena akhirnya permasalahan tersebut selesai ditangan pihak yang berwajib, dimana sang penguasa tertangkap akan perbuatannya yang jahat dan itu sesuai dengan rencan Magi. Inti satu pesan dari Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo itu tetaplah berjuang akan sesuatu masalah yang kamu alami walaupun berat namun ketika benar-benar berusaha untuk hal baik dan bermanfaat untuk orang lain pasti ada jalan keluarnya, harus berani dengan masalah apa saja yang datang dalam kehidupan kita nanti karena itu sebuah ujian atau cobaan yang harus dihadapi dan diselesaikan, dan banyak pengalaman yang bisa diperoleh ketika kita menghadapi sebuah masalah.

Tidak hanya satu pesan dari novel yang dikaji namun juga ada hal yang dapat menjadi contoh pendidikan karakter untuk para siswa maupun siswi yaitu perilaku dari tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut. Perilaku-perilaku tokoh dalam novel tersebut dapat mengajarkan siswa tentang pendidikan karakter. Seperti yang terdapat dibawah ini.

**a. Berani**

Data (26)

“Kamu tahu bagaimana hebatnya dirimu, Magi?” Tanya Om Vincen pelan.  
“Saya Berani, kamu lebih pemberani. Saya lari dari rumah, kamu lari dari pulaumu. Saya dipaksa kawin dan tidak bisa melawan. Kamu diculik, diperkosa, dan berani melawan. Kamu hebat, Magi” (Purnomo, 2020:185)

Magi berpikir bahwa perempuan dan laki-laki itu berbeda. Perempuan tidak bisa melakukan apa yang bisa dilakukan laki-laki. Om Vincen kemudian menyangkal apa yang dikatakan oleh Magi. Dia menjelaskan bahwa Magi sudah berjuang sejauh ini untuk memperjuangkan haknya, tidak pantas jika Magi masih berpikir ada perbedaan diantara dua jenis kelamin tersebut. Saat Om Vincen dipaksa menikah, dia hanya lari dari rumah, tapi Magi lari dari pulaunya. Om Vincen dipaksa kawin dan tidak bisa melawan, Magi diculik, diperkosa, dan berani melawan. Om Vincen mengagumi keberanian Magi dan usaha menguatkannya.

### **b. Kasih sayang**

Data (27)

“Kenapa Ama tidak mau periksa?” tanya Magi ketika membawakan makan malam

“Baru mau apa? Kalau memang mati, biar Ama mati tenang. Ama tidak mau kasih habis uang bayar rumah sakit, baru nanti terakhir tetap sa mati.”

“kenapa Ama bicara mati sa? Siapa yang mau mati?” (Purnomo,2020:232)

Ama Bobo dinyatakan memiliki gejala kanker paru-paru oleh dokter dan mendapatkan rujukan ke Waingapu. Dia memberitahu Ama Bobo jika mereka menolak rujukan untuk ke sakit lebih besar, maka keluarga harus menandatangani surat pernyataan. Ama Bobo memilih jalan itu. Magi langsung mencari tahu tentang kanker pura-pura, menggali semua informasi dari internet dan teman-teman di kuliah keperawatan dan kesehatan masyarakat, hingga sebuah informasi dari salah satu temannya yang membuat Magi hampir panik. Ayahnya meninggal akibat penyakit tersebut. tidak berpikir panjang lagi, Magi berusaha membujuk Ama Bobo untuk ke rumah sakit yang lebih besar agar kesehatan ayahnya terjamin.

### **c. Kepedulian**

Data (28)

“Baru sekarang bagaimana keadaannya?”

“Sa tidak lihat dong di bale-bale, baru sa pikir dong ada memasak di dalam rumah, tapi rupanya sa salah” (Purnomo, 2020:156)

Magi dan Dangu menjadwalkan waktu untuk saling menyapa di akhir pekan. Mulai dari menanyakan kabar sampai kesibukan setiap harinya. Tetapi kali ini Dangu menelpon Magi untuk memberitahukan kesehatan Ina Bobo yang sedang sakit. Magi kesal dengan Dangu yang baru memberitahukan ibunya yang sedang sakit. Magi terus menanyakan bagaimana keadaan ibunya. Dangu menjelaskan perlahan agar Magi tenang dan mengerti.

#### **d. Kesopanan**

Data (29)

“Sa bisa minta tolong, Dangu?” tanya Magi lagi

“Ya”

“Boleh ko bilang ke ko pung bapa, tolong kasih lihat sa punya buku usus ayam lagi? Apa sa ada dosa deng leluhur yang harus sa bayar?” (Purnomo, 2020:201)

Magi meminta bantuan kepada Dangu untuk melihat buku ayam yang biasa dilakukan oleh ayah dari Dangu. Magi mencoba kepercayaan masyarakat kampung melihat dosa-dosa nenek atau kakek moyang di masa lalu, agar Magi bisa membayar dos tersebut jika memang ada.

#### **e. Terima Kasih**

Data (30)

“Air mata Magi tak henti mengalir. Ucapan terima kasih dan maafnya bertubi-tubi terucap” (Purnomo, 2020:212-213)

Dua minggu setelah pembicaraan dengan Rato Lango, Magi memutuskan kembali ke kampung halamannya. Meski dengan berat hati, Bu Agustin mengantarkan pula Magi ke bandara, sambil mendampingi gadis itu dengan berbagai pesan. Keluarga Om Vincen dan Mama Ros juga ikut mengantar bersama beberapa orang dari Soe. Mereka naik mobil bak terbuka yang biasa digunakan untuk mengangkut sayur ke Kupang. Ransel Magi penuh akan buah tangan dari mereka, ditambah sekardus alpukat mentega dan jeruk dari Soe. Di sepanjang perjalanan air mata Magi tidak berhenti mengalir. Ucapan terimakasih dan maaf bertubi-tubi diucapkan Magi kepada Bu Agustin diakhiri dengan pelukan erat mereka yang menguatkan sekaligus mematahkan hati keduanya.

Resistensi yang terjadi di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo disebabkan disebabkan karena adanya perbedaan pandangan, kepentingan, pendapat, dan adat istiadat setempat, maka dari itu terjadi perlawanan untuk mempertahankan haknya dalam memilih jalan hidupnya dan tidak mau kawin paksa tanpa sepengetahuan yang bersangkutan. Resistensi dalam novel yang diteliti terlihat dari perlakuan maupun tindakan tokoh Magi dalam menghadapi masalahnya.

Ada dua bentuk resistensi yang sesuai dengan pendapat Scott dalam novel yang diteliti yakni (1) Perlawanan terbuka adalah suatu tindakan perlawanan yang terlihat atau terang-terangan antara kaum penguasa dengan kaum lemah.

Perlawanan terbuka sebuah bentuk melindungi hak diri sendiri dan kepentingan hal lainnya dari sebuah penindasan kaum-kaum penguasa. Dan (2) Perlawanan tertutup adalah bentuk perlawanan yang dilakukan secara tertutup yaitu bersifat simbolis dan ideologis. Perlawanan tertutup lebih tertekan pada tindakan penolakan dengan perlahan atau menghitung bentuk perlawanan, pencapaian yang diperoleh, menetapkan sikap individu dalam terorganisasi yang diinginkan, atau membangkitkan kemampuan dalam melawan perlawanan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Bentuk Resistensi Terbuka dan Tertutup Tokoh Magi dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo**

Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menceritakan tentang perjuangan hidup perempuan melawan masyarakat setempat dan adatnya sendiri. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik baca, simak, dan catat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk resistensi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian purnomo. Resistensi yang dilakukan oleh perempuan yang berupa dapat dilihat dari dialog-dialog dan setiap peristiwa yang dialami tokoh.

Dialog menurut Dey dalam arti sehari-hari adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Tujuan komunikasi seperti ini adalah untuk bertukar kabar atau informais serta menjalin persatuan dan menemukan suatu kesepakatan

(Dey, 2018). Sedangkan kalimat menurut Abdul Chaer dalam (Mahmur, 2020) adalah satuan sintaksis yang dibangun konstituen dan intonasi final. Kalimat adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki suatu pengertian dan pola interaksi akhir.

Kalimat bisa dipahami sebagai satuan bahasa terkecil digunakan sebagai menyampaikan ide atau gagasan. Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat adalah gabungan beberapa kata yang memiliki makna dan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Pada penelitian ini didapati beberapa kutipan dan kalimat yang sesuai dengan pokok pembahasan yaitu mengenai resistensi yang ada dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

#### **a. Resistensi Terbuka**

Perlawanan Terbuka (*public transcript*) adalah jenis perlawanan yang terlihat, spesifik, dan diucapkan pelan-pelan dalam percakapan dua orang yang tulus. Perlawanan terbuka itu merupakan suatu tindakan perlawanan yang terlihat atau terang-terangan antara kaum penguasa dengan kaum lemah. Perlawanan terbuka sebuah bentuk melindungi hak diri sendiri dan kepentingan hal lainnya dari sebuah penindasan kaum-kaum penguasa. Perlawanan terbuka adalah bentuk perlawanan yang dilakukan secara yaitu dapat diamati dan bersifat konkret.



Bentuk perlawanan yang dibuktikan Magi dengan mengadakan sebuah pelatihan pemberdayaan petani perempuan dan kesetaraan gender di sebuah desa yang didukung dengan organisasi Gema Perempuan. Hal tersebut sangat jelas menceritakan perjuangan tokoh Magi memberi tahu kepada orang-orang desa bahwa selama ini sesuatu yang sering dialami perempuan di Sumba harus diakhiri dan perempuan berhak mendapatkan perlakuan adil dengan tidak menyingkirkan hak-haknya (Wolf, 1997:2004).

Berdasarkan pemaparan diatas, perlawanan terbuka yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yakni perlawanan yang terlihat dan memberikan tahu kepada masyarakat di Sumba bahwa perempuan juga bisa melakukan yang bermanfaat, harus mendapat perlakuan adil, dan mempunyai hak dalam jalan hidupnya.

Perlawanan terbuka yang dilakukan tokoh Magi tersebut membuktikan bahwa perempuan juga bisa meraih impian/cita-citanya dan mendapatkan haknya (Scott, 2000:17). Tokoh Magi menjelaskan bahwa seorang perempuan juga bisa melawan akan penindasan terhadap hak yang dimilikinya, menggapai impian, dan mempunyai hak dalam menentukan jalan hidupnya dimasa depan.

#### **b. Resistensi Tertutup**

Perlawanan tertutup (*hidden transcript*) adalah jenis perlawanan tertentu yang dilakukan oleh seseorang yang mahir dalam metodologi tetapi tidak terorganisir secara sistematis. Perlawanan tertutup lebih tertekan pada tindakan penolakan dengan perlahan atau menghitung bentuk perlawanan,

pencapaian yang diperoleh, menetapkan sikap individu dalam terorganisasi yang diinginkan, atau membangkitkan kemampuan dalam melawan perlawanan. Perlawanan tertutup merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan secara tertutup yaitu bersifat simbolis dan ideologis.

Masyarakat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menganggap kegiatan perempuan merupakan sebuah sumbangan produksi dari kerja rumah. Perempuan menenun dan menganyam daun pandan untuk membuat bola-bola ubi, dan membuat rowe karewa gado-gado khas Sumba namun tidak mendapatkan upah. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang kali dan tradisi ini secara turun temurun. Hal ini menjelaskan bahwa posisi perempuan dibawah laki-laki. Magi Diela yang berpandangan bahwa ketika ia menyerah kepada budaya yang dianggapnya sudah melenceng dan jauh dari nilai-nilai luhur, maka sama saja ia membiarkan kemerdekaannya dirampas, membiarkan tubuhnya diperkosa setiap hari dan dijinakkan seperti binatang.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlawanan tertutup dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yaitu adanya perlawanan tidak terlihat dan tidak teratur dari tokoh Magi (Scott, 2000:17). Tokoh Magi mempunyai pandangan terhadap adat istiadat yang sudah melenceng dari nilai-nilai luhur dan tidak adanya perlakuan adil terhadap perempuan di Sumba. Magi pun tidak mau diperlakukan tidak adil karena ia

mempunyai hak dalam hidupnya, dinikmati tubuhnya setiap hari, dan mudah seperti binatang.

Tokoh Magi pun mempunyai pesan bahwa suatu adat istiadat itu tidak digunakan untuk hal-hal yang melenceng dari nilai-nilai luhur maupun kemanusiaan, tidak sepatutnya seorang perempuan layak ditindas haknya karena penggunaan adat istiadat yang tidak sesuai, dan seorang perempuan pun mempunyai hak melawan untuk mempertahankan haknya.

## **2. Relevansi Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo**

Berdasarkan data-data yang ditemukan, novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Aliyah. Hal tersebut sesuai dengan silabus kelas XI KD 3.11 yang berbunyi menganalisis pesan dari satu buku fiksi dan KD 4.11 yaitu menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran yang menggunakan novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Hal tersebut berdasarkan isi dalam novel yang banyak mengajarkan nilai-nilai positif kepada pembaca.

Bahan ajar dengan menggunakan novel bergenre feminisme banyak diberikan oleh guru dan juga kurikulum dari pemerintah. Khususnya dalam materi sastra

Indonesia. Hal itu dilakukan menekan kepada siswa bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan sama. Tidak hanya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia saja, tetapi mata pelajaran yang lain juga menggunakan bahan ajar yang bergenre feminisme. Diantaranya pelajaran sejarah, PKN, Ekonomi, dan lain-lain. Pada mata pelajaran sejarah, sering ditunjukkan tokoh-tokoh pahlawan seperti Cut Nyak Dien dan RA Kartini.

Penggambaran tokoh-tokoh tersebut mengajarkan kepada siswa bahwa seorang perempuan juga ikut andil dalam membangun bangsa. Perempuan memiliki peran penting dalam peradaban bangsa Indonesia. Dalam mata pelajaran PKN disebutkan nama-nama menteri Indonesia. Salah satu perempuan yang menjabat sebagai menteri yaitu Sri Mulyani. Hal itu sebut juga terdapat dalam materi pembelajaran di sekolah. Perlu ditekankan lagi kepada siswa, bahwa perempuan juga dapat bekerja dalam berbagai bidang termasuk bidang pemerintahan. Begitu pun mata pelajaran Ekonomi, yang di dalam materi menyampaikan bahwa perempuan juga dapat menjadi pelaku bisnis. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan bisa menjadi seorang yang sukses dalam bidang bisnis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil dari penelitian ini, ditemukan bentuk resistensi terbuka sebanyak 13 data dan bentuk resistensi tertutup 12 data. Jumlah data keseluruhan yang ditemukan adalah 35 data bentuk resistensi terbuka dan tertutup. Resistensi yang terjadi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo disebabkan karena adanya perbedaan pandangan, kepentingan, pendapat, dan adat istiadat setempat, maka dari itu terjadi perlawanan untuk mempertahankan haknya dalam memilih jalan hidupnya dan tidak mau kawin paksa tanpa sepengetahuan yang bersangkutan.

Ada dua bentuk resistensi yang sesuai dengan pendapat dari Scott yakni

- 1.) Resistensi Terbuka (*public transcript*) adalah jenis perlawanan yang terlihat, spesifik, dan diucapkan pelan-pelan dalam percakapan dua orang yang tulus. Perlawanan terbuka itu merupakan suatu tindakan perlawanan yang terlihat atau terang-terangan antara kaum penguasa dengan kaum lemah. Perlawanan terbuka sebuah bentuk melindungi hak diri sendiri dan kepentingan hal lainnya dari sebuah penindasan kaum-kaum penguasa. Perlawanan terbuka adalah bentuk perlawanan yang dilakukan secara yaitu dapat diamati dan bersifat konkret.
- 2.) Resistensi tertutup (*hidden transcript*) adalah jenis perlawanan

tertentu yang dilakukan oleh seseorang yang mahir dalam metodologi tetapi tidak terorganisir secara sistematis. Perlawanan tertutup lebih tertekan pada tindakan penolakan dengan perlahan atau menghitung bentuk perlawanan, pencapaian yang diperoleh, menetapkan sikap individu dalam terorganisasi yang diinginkan, atau membangkitkan kemampuan dalam melawan perlawanan. Perlawanan tertutup, bentuk perlawanan yang dilakukan secara tertutup yaitu bersifat simbolis dan ideologis.

Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat direlevansikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Aliyah. Hal itu sesuai dengan kelas XI KD 3.11 yang berbunyi Menganalisis pesan dari satu buku fiksi dan KI 4.11 yaitu Menyusun ulasan terhadap dari satu buku fiksi yang dibaca. Berdasarkan KD tersebut, novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Aliyah, yaitu terkait menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Inti satu pesan dari Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo itu tetaplah berjuang akan sesuatu masalah yang kamu alami walaupun berat namun ketika benar-benar berusaha untuk hal baik dan bermanfaat untuk orang lain pasti ada jalan keluarnya, harus berani dengan masalah apa saja yang datang dalam kehidupan kita nanti karena itu sebuah

ujian atau cobaan yang harus dihadapi dan diselesaikan, dan banyak pengalaman yang bisa diperoleh ketika kita menghadapi sebuah masalah.

## **B. Implikasi**

Karya sastra merupakan wujud sebuah pemikiran manusia yang dihasilkan berdasarkan suatu imajinasi. Karya sastra memberikan beberapa gambaran kehidupan manusia sehari-hari. Dalam karya sastra fiksi, khusus novel memuat berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kehidupan manusia hingga mendalam. Penulis novel bisa membuat pembacanya hanyut dalam karya yang ditulisnya. Pada karya novel, terdapat menjadi pedoman penulis untuk menganalisis pesan dari satu buku fiksi. Hal itu dapat memberi contoh kepada siswa untuk menumbuhkan pribadi yang berani, kepedulian, kasih sayang, kesopanan, dan berterima kasih. Dalam penelitian ini, dari data dan analisis data terdapat bentuk resistensi yang diketahui berdasarkan struktur intrinsik novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat memberikan pembelajaran kepada siswa untuk mengapresiasi karya sastra. Dalam karya novel, tentu melibatkan antara laki-laki dan perempuan sebagai pelaku cerita. Sebagian masyarakat menganggap bahwa perempuan memiliki tingkatan yang berbeda dengan laki-laki. Perempuan memiliki tingkatan yang lebih rendah

dibandingkan laki-laki. Namun sebenarnya tidak demikian. Dengan pendekatan feminisme, dapat diketahui bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama seperti laki-laki. Misalnya berpendidikan tinggi dan bekerja dalam beberapa bidang. Hal tersebut menjadi pembelajaran kepada siswa bahwa perempuan juga mampu melakukan banyak hal dan mencapai cita-citanya seperti laki-laki.

### **C. Saran**

Pembahasan tentang feminisme maupun budaya yang membahas perempuan tidak ada habisnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini memerlukan saran-saran yang membangun untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya. Bagi pembaca atau pengembang ilmu sastra, khususnya feminisme. Sebab, terdapat banyak keragaman pendapat mengenai teori ini sehingga memerlukan pemahaman lebih. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memahami teori yang digunakan dalam penelitian, membedah objek dengan serius serta meneliti dengan tekun supaya dapat melakukan penelitian sastra dengan baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press
- Anggraini, P. 2017. *Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme)*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(1), 67-76.
- Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Budiman Arief. 1981. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia.
- Apri Kartikasari HS dan Suprpto, Edi. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Bhasin, Kamla dan Nighat Said Khan. 1995. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya* (edisi terjemahan S. Herlinah). Jakarta: Gramedia.
- Culler, Jonathan. 1983. *On Deconstruction: Theory and Criticism after Structuralism*. London and Henley: Routledge and Kegan Paul.
- Darmisah, Tengku. 2010. *Maskulinitas Pada Tokoh Perempuan dalam Novel Getah Bunga Rimba Karya Marhalim Zaini*. Skripsi. FKIP UIR.
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansour, Fakhri. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Bentang pustaka.
- Ilma, Awla Akbar. 2012. *Inferiorisasi dan Resistensi Perempuan dalam Sistem Kolonialisme Belanda dan Jepang pada Novel Mirah dari Banda Karya Hanna Rambe*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Ilma, Awla Akbar. 2016. "Representasi Penindasan Ganda dalam Novel Mirah dari Banda Karya Hanna Rambe Berdasarkan Perspektif Feminisme Poskolonial". *Jurnal Poetika*, Vol. IV, No. 1, Juli 2016.
- Indayani. 2014. *Feminisme dalam Novel Bibir Mehar karya Achmad Munif*. *Jurnal Buana Bastra*, 1(1), 31-42.
- Isabella, Riste. 2013. *Resistensi Perempuan Batak terhadap Dominasi Sistem Patrilineal Budaya Batak pada Film Demi Ucok Karya Sammaria Simanjuntak*. *Commonline Departemen Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, hlm.357-372.

- Janah, Mahyudi, & Muharim. 2020. *Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Introver Karya M.F. Hazim: Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung*. Mataram:FKIP Universitas Mataram.
- Kartikasari HS, Apri dan Suprpto, Edi. 2018.*Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika
- Kurnia, Novi. 2004. *Representasi Maskulinitas dalam Iklan. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Vol. 8 No. 1 Juli 2004*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sakina Ade Irma dan Siti A Dessy Hasanah, “Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia”.*Jurnal:social work*, Vol. 7, No. 1 (2017).
- Scott James C. 2000. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soenarjati Djajanegara. 2000. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugihastuti dan Suharto. 2005. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shirley Lei. 2005. *Pembebasan Tubuh Perempuan, Gugatan Etis Simone de Beauvoir terhadap Budaya Patriarkat*, Jakarta: Grasindo
- Sumarno. 2020. *Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Taqwa, M Ridhah. 2011. *Resistensi terhadap Praktik Dominasi Kekuasaan dalam Institusi Pendidikan Usia Dini: Stud I Kasus Sekolah 'Aizif Ah' Di Yogyakarta*. *Jurnal kependidikan Indonesia*, Vol. VI, No.1.
- Teeuw. A. 2003. *Sastera dan Ilmu Sastera*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Waluyo, Herman. J. 2011. *Teori dan Apresiasi Membaca Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wolf, N. *Geger Gender*. Penerbit: Pustaka Semesta Press. Yogyakarta, 1997.

- Yuningsih. 2015. *Feminisme dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy dan Kelayakannya*. J-Simbol, 1-9.
- Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Zuraida, 2013. “*Perlawanan Perempuan Mesir Terhadap Dominasi Laki-laki dalam Novel Lail Wa Qudhbihi Karya Najib Al-Kailanni*” ([http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php/wacana/article/view File/3638/2893](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php/wacana/article/view/File/3638/2893)) diakses pada tanggal 19 November 2018.

## LAMPIRAN

### 1. Sinopsis Novel *Perempuan Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo



Salah satu karya sastra menggambarkan tentang budaya kawin paksa yang ada di Sumba dan tentang perempuan yang memperjuangkan haknya dengan sebagaimana mestinya adalah Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Novel ini menjelaskan tentang tokoh perempuan yang mengalami kehilangan impiannya dalam membangun tanah kelahirannya (Sumba). Tokoh perempuan tersebut berusaha merebut kemerdekaan haknya sebagai perempuan

dengan melawan orang tua, masyarakat setempat, dan adat istiadatnya sendiri. Upaya yang dilakukan oleh Magi untuk melawan Leba Ali, dia harus meninggalkan orang tuanya dan merelakan dirinya kepada si mata keranjang untuk merencanakan kematiannya sendiri. Dangu Toba yang sebagai sahabat mendukung dan membantu setiap keputusan yang diambil Magi untuk melawan ketertindasan yang dirasakan perempuan tersebut diam-diam menaruh hati kepada Magi. Namun, sesuai adat istiadat yang berada di Sumba bahwa perkawinan tidak boleh dilakukan sesama orang yang berasal dari suku yang sama.

Akhirnya usaha yang dilakukan bisa menyadarkan orang tuanya, dan masyarakat kampung bahwa budaya *yappa mawine* ataupun kawin tangkap telah mempenjarakan dan menyengsarakan hati sesosok perempuan. Karena pernikahan tersebut berasal dari sebuah tradisi kawin tangkap agar mempersingkat urusan, adat, biaya, dan waktu pernikahan dari suku setempat. Jika permintaan *bilis* (mahar) dan pihak perempuan tidak sanggup diterima oleh pihak laki-laki, maka dari laki-laki akan mengambil paksa pengantinnya sesuai adat istiadat dari nenek moyangnya yang sudah ada dari dulu. Perilaku kekerasan seksual sudah dirasakan para perempuan bahkan sebelum dilaksanakannya pernikahan. Kemudian setelah menikah itu peran dari perempuan menjadi tidak leluasa dan sempit. Dengan demikian feminisme yang ada dalam novel ini untuk menuntut perlawanan terhadap diskriminasi yang diterima perempuan oleh calon suaminya ataupun suaminya.

## 2. Hasil Data Bentuk Resistensi

Bentuk Resistensi	Kutipan/ Kalimat	Halaman
Perlawanan Terbuka (PTA)	Magi Diela menjemput kematian dengan menggigit pergelangan tangannya sendiri sampai robek, berharap nadinya terkoyak dan darah menetes habis segera.	7
	Sesekali jemarinya membuat gerakan kecil, kemudian tenang lagi.	7
	Ini Magi menggigit tangannya sendiri sampai darah mengalir bagai sungai kekecewaan.	10
	Magi memang akan pergi dari kampung ini, jika dia benar-benar menikah dengan Leba Ali maka kampung ini bukan lagi kampungnya.	31
	Magi akan menjadi orang Patakaju.	31
	“Sa tidak mau kawin dengan mata keranjang itu Ama..” ujar Magi.	35
	“Sa lebih baik mati.”	35

	Isak pelan Magi, lama kelamaan berubah raungan.	
	Dia bukan lagi melelehkan air mata tanpa suara.	35
	Tangisnya semakin menjadi dan Magi mulai berusaha mencabut jarum yang menempel di punggung lengan kanannya.”Sa lebih baik mati, Ama.”	35
	Magi meronta, mencoba melepaskan diri, memukul segala arah, menendang, berteriak, mengigit apa pun yang bisa dijangkau oleh mulutnya.	40
	Namun, Magi tidak berhenti meronta, sampai direbahkan paksa di lantai pickup dengan semua laki-laki memeganginya, lalu pintu bak itu di tutup dan pickup segera melaju.	40
	“Lepaskan sa! Siapa suruh kalian?! Lepaskan sa sekarang atau sa kasih ko semua ke penjara?!”	41
	Magi menendang ke arah orang itu dengan keras dan yang dia	41

	dapatkan sebagai balasan adalah sebuah remasan di dadanya yang dilakukan oleh lelaki lainnya, bukan orang yang ditendangnya.	
	Magi tersentak, marah, menggelepar.	41
	Satu persatu Magi perhatikan laki-laki yang bersama dengannya di bak belakang.	44
	Demi para leluhur, Magi tidak akan diam saja diperlakukan seperti binatang.	44
	Tanpa menunggu diancam kedua kali, Magi langsung berdiri dan melakukan apa pun yang diperintahkan ibunya tanpa menawar lagi.	45
	Satu persatu Magi perhatikan laki-laki yang bersama dengannya di bak belakang.	44
	Magi meludah begitu kakinya menginjak tanah.	46
	Magi berusaha berdiri dan menerjang keluar.	52



	“Pemerkosanya! Ko tunggu pembalasan!” Magi memaki tepat di depan wajah Leba Ali.	52
	Magi berusaha menyerang dengan tangan kanannya, tetapi gagal.	53
	“Lepaskan saya!” Magi meronta dengan rasa marah, jijik, sedih, tidak berdaya. “Sa tidak mau ko pung istri. Lebih baik sa mati daripada jadi ko pung istri.”	53
	“ko pengecut!” teriak Magi, masih berusaha melawan. “Pemerkosanya!”	53
	Magi menggeleng dan menantang tatapan Leba Ali meski kini matanya sudah dilapisi cairan bening air mata.	55
	“sa lebih gila dan juga tidak bisa dilawan,” katanya, ketika ku tanya apakah dia tidak takut ketika Leba Ali bebas nanti.	309
	Magi akan memenuhi impiannya, membangun tanahnya dengan ilmu yang dia miliki. Diam-diam banyak orang	309

	<p>yang mengagumi keberanian Magi sekaligus mengkawatirkan keselamatannya.</p>	
	<p>Yang leba Ali tahu, ini semua adalah bagian dari rencana panjang Magi. Para petugas sudah mendapatkan pelatihan dari Gema Perempuan. Magi juga diam-diam sudah memperkenalkan diri kepada banyak pihak yang dia tahu suatu saat mungkin dapat menolongnya.</p>	301
	<p>Leba Ali menampar wajah Magi. “Mawinne tudu loko!”  Magi balas menampar wajah Leba Ali, cukup keras untuk membuat laki-laki itu terkejut.</p>	290
	<p>Leba Ali menarik rambut Magi dan menyorongkan wajahnya begitu dekat, “Ko suruh sa tunggu tujuh hari untuk ini semua?”  Magi diam, mulutnya mengumpulkan ludah yang lalu</p>	290

	di semburkannya tepat di wajah Leba Ali.	
	Leba Ali mencekik Magi yang dia balas dengan ejekan, “Cuma ini yang ko bisa? Berusaha membunuh perempuan yang ko incar sejak kecil? Yang ko bisa pandangi dan tunggu sampi besar?”	290
	Rencana besar pelarian Magi adalah meninggalkan Sumba. Tetapi untuk beberapa hari ini mereka sepakat bahwa bandara dan pelabuhan adalah dua tempat yang harus dihindari.	124

<b>Bentuk Resistensi</b>	<b>Kutipan/ kalimat</b>	<b>Halaman</b>
Perlawanan Tertutup (PTP)	Satu pertanyaan besar dar Magi yang terus terngiang di kepalaku tanpa bisa kujawab, “Dua kali lolos dari maut. Tapi leluhur terus kasih sa pung air mata jatuh. Sampai kapan sa dan perempuan lain di sa pung tanah ini akan terus menerus menangis!”	312

	<p>Yang dia harapkan setelah ini adalah obat penghilang rasa sakit yang membuat tertidur selama beberapa hari, lalu ketika bangun dia akan disambut berita penangkapan Leba Ali. Tidak ada obat lebih menyembuhkan dibandingkan berita itu.</p>	299
	<p>Dia tidak mau hal itu terjadi. Bukan dia yang akan masuk penjara, tetapi Leba Ali. Lelaki ini yang harus merasakan hidup terkungkung jeruji besi dan menduduki kasta terendah didalamnya.</p>	293
	<p>Ingin muntah Magi mendengar kalimat itu. Cinta tahi kucing! Magi tahu yang dimiliki Leba Ali hanya Birahi dan keserakahan. Lelaki itu mana ada mengerti arti cinta, karena cinta tidak akan menyakiti.</p>	283
	<p>Matanya merah tetapi tidak ada tetes kesedihan yang jatuh.</p>	9
	<p>Hidup memang tidak adil, tapi akan terasa tidak adil jika sekarang</p>	9

	dia harus berdiri di kamar mayat menangi kepergian sahabatnya yang terkasih.	
	Dan dia yakin Magi pun masih ingin melawan.	9
	Pernah salah satu luka gigitan Lado membuat lengannya berdarah, itu cukup membuat menangi kesakitan dan berteriak sampai seluruh kampung mendengar.	10
	Magi menepis pikiran buruknya.	39
	Magi merasa sangat jijik dan seluruh tenaganya tiba-tiba kembali.	
	Amarah menerpa dirinya sampai-sampai dia merasa akan mati saat itu juga.	
	Kalimat Magi baik-baik saja tidak terasa cukup.	31
	Surat yang ditulis Magi untuknya hanya membuat Dangu tergarus.	31
	Magi menepis pikiran buruknya.	39

	Kemarahan dan semangat balas dendam yang sejak sore tadi menguasainya menjelama putus asa hebat.	50
	“Sa tidak akan kawin deng laki-laki yang kasih culik sa.”	
	Magi merasa sangat jijik dan seluruh tenaganya tiba-tiba kembali.	
	Kalau harus mati malam ini, maka Magi ingin meninggalkan perlawanan walaupun hanya sebentar tatapan melawan.	55
	Magi curiga ayahnya juga berada dibalik upaya kawin paksa ini.	62
	Magi tetap merasa marah dan terhina.	63
	Namun, Magi juga tahu, kini hanya diri sendiri yang dapat menolongnya.	63
	Magi berjanji akan membalas perbuatannya sampai orang itu menyesal sudah melakukan ini.	44

### 3. Sub-sub tema di Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*

No	Sub Tema	Halaman
1	Perlawanan	7-11
2	Tangkap	12-21
3	Fitnah	22-26
4	Weetawar	27-29
5	Batal Mati	30-33
6	Air Mata	34-36
7	Hari Nahas	37-42
8	Patakaju	43-48
9	Ditaklukan	49-56
10	Tamo	57-59
11	Rencana Magi	60-63
12	Pesan Terakhir	64-71
13	Bunuh Diri	72-77
14	Korban	78-80
15	Obsesi	81-84
16	Satu Kabisu Tak Boleh Bersatu	85-89
17	Perjodohan Lain	90-92
18	Kutukan	93-97
19	Salah Sasaran	98-102
20	Mencari Pertolongan	104-110
21	Kamuflase	111-116
22	Menghilang	117-121
23	Buku Perut Ayam	122-128
24	Kodi	129-132

25	Lari	133-136
26	Magi Drakula	137-142
27	Batal	143-151
28	Soe	152-154
29	Sakit Rindu	155-157
30	Lupa Kain Lupa Kebaya	158-163
31	Anak Kesayangan	164-169
32	Magi Diela dan Ama Bobo	170-176
33	Kepala Batu	177-179
34	Melawan dengan Karya	180-182
35	Perempuan dan Laki-Laki	183-187
36	Penjahat Mata Keranjang	188-192
37	Aku	193-195
38	Tukar Badan	196-199
39	Dosa Turunan	200-202
40	Negosiasi	203-205
41	Pulangnyanya Sang Pahlawan	206-211
42	Layang-layang yang kembali	212-215
43	Setahun Kemudian	216-220
44	Cemburu	221-223
45	Permintaan Terakhir	224-233
46	Pahlawan Kesiangan	234-238
47	Dendam	239-244
48	Dong Terlalu Gila Untuk Dilawan	245-252
49	Menyerah	253-257
50	Mayat Tidak Bisa Berjuang	258-263



51	Perpisahan	264-269
52	Pindah	270-274
53	Malam Pertama	275-278
54	Seribu Alasan	279-284
55	Umpan	285-294
56	Pembalasan	295-299
57	Impas	300

#### 4. Bukti Turnitin Skripsi

FAJAR ROZAK SKRIPSI			
ORIGINALITY REPORT			
<b>20%</b>	<b>20%</b>	<b>7%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source		<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>ejournal.unesa.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uns.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>ojs.umrah.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to IAIN Surakarta</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uin-malang.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Southville International School and Colleges</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source		<b>1%</b>

## 5. RPP KELAS 11 MA KD 3.11 DAN 4.11

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta

Kelas/Semester : XI / Gasal

Materi pokok : Menganalisis Bagian Penting dan Menyusun Ulasan Buku Fiksi

Alokasi waktu : 4 X 45 menit (2 kali pertemuan)

#### A. Kompetensi Indikator

<b>KI 1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
<b>KI 2</b>	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
<b>KI 3</b>	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI 4</b>	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang di baca	3.11.1 Menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca
4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	4.11.1 Menyusun rancangan ulasan dari satu buku fiksi 4.11.2 Mengembangkan rancangan ulasan dari satu buku fiksi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatann pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model saintifik peserta didik dapat mengungkapkan pesan dari satu buku pengayaan, menyusun rancangan ulasan dari satu buku fiksi, dan mengembangkan ulasan dari satu buku fiksi.

D. Materi

Factual : Buku Fiksi dan Isi Buku Fiksi  
 Konseptual :Unsur-unsur buku fiksi dan bagian-bagian buku fiksi  
 Prosedural : Mengulas buku fiksi dan ulasan terhadap novel  
 Metakognitif : Memahami unsur buku fiksi

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Active Learning
3. Metode Pembelajaran : diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan.

F. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

1. Media/Alat : Lembar Kerja, Papan Tulis/White Board, LCD



	4. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan pada pertemuan ini, mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	Kritis	
Kegiatan Inti	<p><b>Inti Mengamati :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Siswa mengamati contoh buku fiksi yang telah disediakan guru.</li> <li>o Siswa mengamati <i>power point</i> dan video interaktif tentang resensi buku.</li> </ul> <p><b>Menanya :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Siswa bertanya jawab dan berdiskusi tentang pesan dari buku fiksi.</li> <li>o Siswa bertanya jawab dan berdiskusi tentang pesan dalam buku fiksi.</li> </ul> <p><b>Menalar :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Siswa membaca secara kritis berbagai cuplikan teks dari berbagai buku sumber.</li> </ul> <p><b>Mencoba :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Siswa menganalisis cuplikan tersebut dan menentukan pesan dalam buku fiksi (diberikan lembar kerja per kelompok (2 orang))</li> </ul> <p><b>Menyajikan/mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Siswa menampilkan dan mengomunikasikan hasil kerja analisis cuplikan tersebut secara jujur.</li> <li>o Siswa yang lain saling menanggapi dan menilai hasil karya teman dengan jujur.</li> </ul>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>	70 menit
Kegiatan Penutup	<p><b>Kegiatan guru bersama peserta didik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</li> <li>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan</li> </ol> <p><b>Kegiatan guru</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penilaian.</li> </ol>	<p>Cermat, proaktif, kritis</p> <p>HOTS</p>	10 menit



	mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		
Kegiatan Inti	<p><b>Inti</b></p> <p><b>Mengamati :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siswa mengamati contoh resensi buku yang ada di LKS dan mengamati unsur serta struktur teks resensi.</li> <li>○ Siswa mengamati <i>power point</i> dan video interaktif tentang menulis resensi buku serta langkah-langkahnya.</li> </ul> <p><b>Menanya :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siswa bertanya jawab dan berdiskusi tentang bagaimana menulis resensi sebuah buku (latar belakang, jenis, keunggulan dan kekurangan, serta evaluasi buku).</li> <li>○ Siswa bertanya jawab dan berdiskusi tentang langkah-langkah menulis resensi buku, struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks resensi.</li> </ul> <p><b>Menalar :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siswa mengelaborasi buku yang sudah dibawa dan dibaca dengan membaca ulang secara singkat.</li> <li>○ Siswa menuangkan hasil elaborasi dalam catatan atau kerangka tulisan resensi yang sudah disediakan.</li> </ul> <p><b>Mencoba :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siswa secara individual mencoba menulis resensi buku yang dibawa sesuai dengan kerangka/catatan yang telah ditulis.</li> <li>○ Siswa mengembangkan catatan tersebut menjadi sebuah teks resensi dilengkapi dengan langkah-langkah, struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.</li> </ul> <p><b>Menyajikan/mengomunikasikan:</b></p>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>	40 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siswa secara individual menyampaikan teks resensi yang telah ditulis dilengkapi dengan kelebihan dan kekurangan isi buku, serta masukan atau rekomendasi terhadap buku.</li> <li>○ Siswa yang lain saling menanggapi dan menilai hasil analisis teman dengan jujur.</li> </ul>		
Kegiatan Penutup	<p><b>Kegiatan guru bersama peserta didik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</li> <li>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan</li> </ol> <p><b>Kegiatan guru</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penilaian.</li> <li>2. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membawa buku fiksi.</li> <li>3. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</li> <li>4. Menutup kegiatan belajar mengajar.</li> </ol>	Cermat, proaktif, kritis  HOTS  Cermat, proaktif, komunikasi	70 menit

## H. Penilaian

### a. Penilaian Afektif

Penilaian	Indikator
<p><b>Sikap Spiritual</b></p> <p>Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran.</li> <li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Mengucapkan syukur ketika meraih keberhasilan.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertawakal kepada Tuhan setelah berusaha dan berdo'a.</li> <li>• Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat.</li> <li>• Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.</li> </ul>
<p><b>Sikap Sosial</b></p> <p><b>A. Jujur</b></p> <p>Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</li> <li>• Tidak mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumber yang jelas.</li> <li>• Mengungkapkan perasaan apa adanya.</li> <li>• Menyerahkan barang temuan kepada pihak yang berwenang.</li> <li>• Membuat laporan berdasarkan data yang valid.</li> <li>• Mengakui kebenaran dan kesalahan.</li> </ul>
<p><b>B. Disiplin</b></p> <p>Disiplin adalah berupa tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang ke sekolah tepat waktu.</li> <li>• Mematuhi tata tertib sekolah.</li> <li>• Mengerjakaan atau mengumpulkan tugas tepat waktu.</li> </ul>

<p><b>C. Tanggungjawab</b></p> <p>Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kewajiban individu dengan baik.</li> <li>• Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.</li> <li>• Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.</li> <li>• Mengembalikan barang yang dipinjam.</li> <li>• Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.</li> <li>• Menepati komitmen dengan penuh rasa tanggung jawab.</li> </ul>
<p><b>D. Toleransi</b></p> <p>Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.</li> <li>• Menerima hasil kesepakatan dengan lapang dada.</li> <li>• Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki perbedaan RAS, suku dan keyakinan.</li> <li>• Tidak memaksakan kehendak.</li> <li>• Belajar terbuka dalam berpendapat.</li> <li>• Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.</li> </ul>
<p><b>E. Gotong Royong</b></p> <p>Gotong royong adalah bekerja bersama-sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.</li> </ul>

<p>dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama.</li> <li>• Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.</li> <li>• Aktif dalam kerja kelompok.</li> <li>• Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.</li> <li>• Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.</li> <li>• Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.</li> <li>• Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.</li> </ul>
<p><b>F. Sopan dan Santun</b> sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>• Tidak berkata-kata jelek.</li> <li>• Tidak meludah sembarangan.</li> <li>• Tidak menyela pembicaraan.</li> <li>• Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.</li> <li>• membudayakan 3S (salam, senyum, sapa).</li> <li>• Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.</li> <li>• Memperlakukan orang lain sebagaimana mestinya.</li> </ul>

<p><b>G. Percaya Diri</b></p> <p>kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</li> <li>• Mampu membuat keputusan dengan cepat dan tepat.</li> <li>• Tidak mudah putus asa.</li> <li>• Tidak canggung dalam bertindak.</li> <li>• Berani berbicara di depan umum.</li> <li>• Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.</li> </ul>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberikan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran				
4	Mengumpulkan tugas tepat waktu				

<b>5</b>	Bertoleransi terhadap segala bentuk perbedaan				
<b>Jumlah Skor</b>					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Berilah tanda cek (?) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
4	Selalu
3	Sering
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor akhir}$$

Skor maksimal

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

Format Nilai untuk peserta didik :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor:  $\text{skor} \leq 1,33$

### Penilaian Kelompok

#### Lembar Pengamatan Sikap (Kelompok)

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1	Menunjukkan sikap toleransi terhadap kelompok lain				
2	Menunjukkan kekompakan Dalam berkelompok				
3	Menghargai perbedaan pendapat antar kelompok				
4	Bentuk apresiasi antar kelompok				
5	Kedisiplinan masing-masing kelompok				

**Keterangan skor Indikator penskoran:**

- 1 : Apabila peserta didik tidak pernah menerapkan kelima sikap tersebut.
- 2 : Apabila peserta didik jarang menerapkan kelima sikap tersebut.
- 3 : Apabila peserta didik sering menerapkan kelima sikap tersebut.
- 4 : Apabila peserta didik menerapkan kelima sikap tersebut secara terus menerus.

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor perolehan} \times 4}{24}$$

24

**Rubrik Pengamatan Sikap**

Skor	Indikator
4	Selalu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan
3	Sering berperilaku sesuai yang diharapkan
2	Jarang berperilaku sesuai yang diharapkan
1	Tidak pernah berperilaku sesuai yang diharapkan

**b. Penilaian Kognitif****Tes Tertulis:**

1. Apa pengertian dari buku fiksi?
2. Bacalah salah satu buku fiksi yang disukai!
3. Sebutkan kaidah kebahasaan teks dalam isi buku fiksi!



4. Analisislah kesalahan struktur dan kaidah kebahasaan dari buku fiksi yang kamu pilih?
5. Analisislah satu pesan dari buku fiksi yang kamu pilih?

### Kriteria Penilaian

Skor	Aspek Penilaian	Catatan
<b>85-100</b>	Sangat baik: menguasai materi secara keseluruhan, pengertian buku fiksi, fungsi buku fiksi, struktur buku fiksi, kaidah kebahasaan buku fiksi, kalimat langsung, dan kalimat tidak langsung teks imajinasi secara lengkap dan benar.	
<b>70-84</b>	Baik: cukup menguasai materi, pengertian buku fiksi, fungsi buku fiksi, struktur buku fiksi, kaidah kebahasaan buku fiksi, kalimat langsung, dan kalimat tidak langsung teks imajinasi lengkap dan benar kurang lengkap tapi benar.	
<b>50-69</b>	Cukup: belum sepenuhnya menguasai materi; pengertian buku fiksi, fungsi buku fiksi, struktur buku fiksi, kaidah kebahasaan buku fiksi, kalimat langsung lengkap dan benar masih banyak yang kurang.	

<b>31-49</b>	Kurang: tidak menguasai materi. pengertian buku fiksi, fungsi buku fiksi, struktur buku fiksi, kaidah kebahasaan buku fiksi, lengkap dan benar tidak lengkap.	
<b>0-30</b>	Sangat kurang: tidak menguasai materi. pengertian buku fiksi, fungsi buku fiksi, struktur buku fiksi, , kalimat langsung, dan kalimat tidak langsung teks imajinasi lengkap dan benar tidak lengkap dan semuanya salah.	

### c. Penilaian Psikomotorik

Tugas kelompok :

1. Bacalah Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo!
2. Analisislah pesan dari novel yang telah kalian baca!
3. Susunlah Pesan dari hasil analisis novel yang telah dibaca!
4. Presentasikan hasil analisis di depan kelas!
5. Telaahlah pesan dari novel hasil yang telah analisis apa sudah tepat!

**Rubrik Penilaian Kinerja**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor yang Dicapai</b>	<b>Skor Maksimal</b>
<b>1</b>	Hasil analisis satu pesan dari buku fiksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Susunan pesan dari buku fiksi yang benar dan tepat.</li> <li>- Kaidah kebahasaan yang benar dan tepat.</li> </ul>		<p style="text-align: center;"><b>2</b></p> <p style="text-align: center;"><b>2</b></p> <p style="text-align: center;"><b>2</b></p>
<b>2</b>	Mempresentasikan hasil analisis satu pesan dari buku fiksi yang dibuat di depan kelas. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suara</li> <li>- Keruntutan</li> <li>- Kelancaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suara terdengar ke seluruh ruang kelas.</li> <li>- Keruntutan penyampaian.</li> <li>- Kelancaran penyampaian.</li> </ul>		<p style="text-align: center;"><b>3</b></p> <p style="text-align: center;"><b>4</b></p> <p style="text-align: center;"><b>4</b></p>
<b>3</b>	hasil analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesalahan penulisan kata</li> <li>- Kesalahan tanda baca</li> <li>- Kesalahan peulisan huruf</li> <li>- Kesalahan kalimat tidak efektif</li> </ul>		<p style="text-align: center;"><b>4</b></p> <p style="text-align: center;"><b>4</b></p> <p style="text-align: center;"><b>4</b></p> <p style="text-align: center;"><b>4</b></p>

<b>4</b>	Hasil suntingan	- Perbaikan kesalahan penulisan kata	<b>5</b>
		- Perbaikan kesalahan tanda baca	<b>5</b>
		- Perbaikan penulisan huruf	<b>5</b>
		- Perbaikan kesalahan kalimat efektif	<b>5</b>
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>

**Pedoman Penskoran:**

$$\text{Perhitungan nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}} = \text{Nilai}$$

Surakarta, 19 Juni 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta

Guru Mata Pelajaran